

**PERSEPSI PARA GURU MTs N 1 BANTUL TENTANG KELUARGA  
SAKINAH, MAWADDAH, WA RAHMAH**



Oleh:

Laila Isna Khairinajmi

NIM: 15421001

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Hukum

**YOGYAKARTA**

**2022**

**PERSEPSI PARA GURU MTs N 1 BANTUL TENTANG KELUARGA  
SAKINAH, MAWADDAH, WA RAHMAH**



Oleh:

Laila Isna Khairinajmi

NIM: 15421001

Pembimbing:

Drs. H Syarif Zubaidah, M. Ag

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Hukum

**YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Isna Khairinajmi  
NIM : 15421001  
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Para Guru MTs N 1 Bantul Tentang Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 06 April 2022

Yang Menyatakan,



Laila Isna Khairinajmi

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Sekeloa Universitas Islam Indonesia  
J. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 89644 ext. 4511  
F. (0274) 896463  
E. fakultas@iain  
W. fakultas.iain





### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Abwal Al-Syakhshiyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 30 Maret 2022  
Judul Skripsi : Persepsi para Guru MTs N 1 Bantul tentang Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah  
Disusun oleh : LAILA ISNA KHAIRINAJMI  
Nomor Mahasiswa : 15421001

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag, M.Ag   
Penguji I : Dr. Yusdani, M.Ag   
Penguji II : Drs. H. Sofwan Jannah, M.Ag   
Pembimbing : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag 

Yogyakarta, 11 April 2022  
Dekan  
  
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA  


## **HALAMAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Nama : Laila Isna Khairinajmi

Tempat/tgl lahir : Purworejo, 20 April 1994

NIM : 15421001

Program Studi : Ahwal Syakhshiyah

Judul Skripsi : Persepsi Para Guru MTs N 1 Bantul Tentang  
Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah

Ketua : Dr. Muhammad Roy Purwanto, S. Ag, M. Ag.

Pembimbing : Drs. H. Syarif Zubaidah, M. Ag.

Penguji I : Dr. Yurdani, M. Ag.

Penguji II : Dr. Drs. H. Sofwan Jannah, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal Rabu, 30 Maret 2022.

Pukul 12.30 s. d 13.20 WIB, secara daring.

## HALAMAN NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Yogyakarta, 06 April 2022 M  
04 Ramadhan 1443 H

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di-Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 3587/Dek/60/DAS/FIAI/VIII/2019 tanggal 09 Agustus 2019 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Laila Isna Khairinajmi  
Nomor Mahasiswa : 15421001

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Judul Skripsi : Persepsi Para Guru MTs N 1 Bantul Tentang Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

## HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Laila Isna Khairinajmi  
Nomor Mahasiswa : 15421001  
Judul Skripsi : Persepsi Para Guru MTs N 1 Bantul Tentang Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,



Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be



ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَـ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَـ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

#### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un

- التَّوَّءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI GURU MTS N 1 BANTUL TENTANG KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH WA RAHMAH.**

Oleh:

**LAILA ISNA KHAIRINAJMI**

**NIM: 15421001**

Masalah dari skripsi ini yaitu bagaimana pemahaman guru di MTs N 1 Bantul terhadap keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah dan upaya para guru di MTs N 1 Bantul dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah dalam keluarganya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi para guru di MTs N 1 Bantul dari segi pemahaman mengenai keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah dan upaya yang dilakukan para guru MTs N 1 Bantul. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yang didalamnya menggunakan metode penelitian lapangan (data primer) dan data kepustakaan (data sekunder). Data primer yaitu data yang diambil dari sumber yang pertama yang ada di lapangan dalam penelitian ini yaitu guru MTs N1 Bantul, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan judul yang diangkat penulis. Hasil yang diperoleh melalui wawancara terbuka yang dilakukan oleh penulis bahwa subyek penelitian memahami apa itu keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah dan bahwa subyek penelitian juga telah melakukan upaya-upaya untuk mewujudkan keluarga yang sakinah di dalam keluarganya.

**Kata kunci:** *Keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah*

## **ABSTRACT**

### **PERCEPTION OF TEACHERS OF MTS N 1 BANTUL ABOUT THE SAKINAH MAWADDAH WA RAHMAH FAMILY**

By:

**LAILA ISNA KHAIRINAJMI**

**NIM: 15421001**

The problems in this thesis is about the comprehension of teachers at MTS N 1 Bantul towards the sakinah mawaddah wa rahmah family and their efforts to build sakinah mawaddah wa rahmah family in their families. This study aims to observe the perception of the teachers in MTs N1 Bantul regarding their understanding about sakinah mawaddah wa rahmah family and their efforts. This qualitative research used the field research method as the primary data and library data (secondary data). The primary data are the data taken from the first sources in field those are the teachers of MTs N1 Bantul; meanwhile, the secondary data were obtained from the literature study by reading the books relevant with the title made by the researcher. The results obtained through the open interview done by the researcher showed that the research subject understood what the the sakinah mawaddah wa rahmah family is and they also have done some efforts to materialize the sakinah family in their families.

Keywords: Sakinah, mawaddah, wa rahmah family

April 04, 2022
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24 YOGYAKARTA, INDONESIA. Phone/Fax: 0274 540 255

## HALAMAN MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Dan di antara tanda- tanda (kebesaran)- Nya ialah Dia menciptakan pasangan- pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentam kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar- benar terdapat tanda- tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.*

*Qr Surah Ar-Rum: 21*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ  
اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Segala puji bagi dan syukur senantiasa dihaturkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala karunia, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan segala sesuatu hingga sampai pada tahap penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta para sahabat yang istiqomah mengikuti dengan ihsan hingga akhir kiamat. Semoga kita termasuk di dalam golongan yang selalu mengikuti beliau dengan selalu melakukan kebaikan.

Karya ilmiah berupa skripsi merupakan tugas akhir serangkaian program yang ditempuh selama proses perkuliahan. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana hukum bagi mahasiswa program studi Ahwal Al- Syakhsiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa dalam terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan banyak pihak dalam penyusunan skripsi hingga selesai, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Rohidin, S.H., M.AG. selaku Wakil Rektor III Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Islam Indonesia

3. Bapak Beni Suranto, S.T., M. Foft. Eng. selaku Direktur Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Drs. H. M. Tamyiz Mukharrom, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Roy Purwanto, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
6. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
7. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku Direktur Proyek Penelitian Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indoneisa yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar di kampus UII tercinta
8. Bapak Krismoni, S.HI., M.SI selaku Sekretaris Program Studi Ahwal Syakhsiyah.
9. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. Selaku dosen pembimbing, yang dengan tulus dan sabar memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan
10. Seluruh dosen pengajar Program Studi Ahwal Syakhsiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan mahasiswa lainnya. Serta pegawai dan staff akademik yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk kedua orang tuaku tercinta, terimakasih atas do'a, dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang tiada tara untuk penulis menyelesaikan skripsi ini, serta yang selalu bekerja tanpa mengeluh demi anak-anaknya.
12. Untuk kakak dan adik beserta keluarga besar yang lainnya yang senantiasa mendoakan penulis.
13. Untuk teman- teman yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.
14. Untuk sahabat surgaku Laily Mukharomah, terimakasih sudah menjadi sahabatku sampai saat ini, semoga selalu bersahabat sampai kapanpun.

15. Untuk semua angkatan 2015 yang telah menjadi teman seperjuangan dari awal masuk kuliah hingga selesai.

Tiada kata yang bisa mewakili selain kata terima kasih yang besar kepada seluruh nama- nama yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Penulis masih belum bisa membalas kebaikan semuanya. Hanya doa dan dapat teriringi, mudah- mudahan Allah Swt memberikan berlipat ganda balasan kepada kita semua dan semoga selalu dalam lindungan-Nya. Penulisan dalam skripsi yang ditulis penulis masih jauh dari kata sempurna, mak penulis masih membutuhkan masukan, saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya yang ingin menambah ilmu pengetahuan dan semoga skripsi ini bernilai pahala di sisi-Nya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>xvii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah.....	6
C. Tujuan serta Manfaat Penelitian .....	6
D. Definisi Operasional.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Kerangka teori.....	15
a. Pengertian keluarga Sakinah. ....	15
b. Pengertian Mawaddah.....	18
c. Pengertian Rahmah. ....	19
d. Indikator Keluarga Sakinah.....	20
e. Fungsi keluarga .....	22
f. Hikmah Keluarga Sakinah .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	28

B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian .....	29
D. Teknik Penentuan Informan .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Keabsahan Data.....	30
G. Metode Analisa Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Hasil Penelitian .....	32
1. Pemahaman Para Guru PNS MTs N 1 Bantul Mengenai Keluarga Bahagia (Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah) .....	32
2. Upaya- upaya yang dilakukan para guru PNS di MTs N 1 Bantul dalam mewujudkan keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) .....	38
3. Kondisi Obyektif guru Mts N 1 Bantul.....	44
B. Hasil Pembahasan .....	54
1. Faktor keluarga sakinah .....	54
2. Hak- hak dan kewajiban bagi suami dan istri .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah aturan Allah yang berlaku untuk semua makhluk-Nya. Tak terkecuali tumbuhan dan hewan. Oleh karena itu, pernikahan dipilih oleh Allah swt sebagai jalan untuk manusia dalam memperbanyak keturunan dan pelestarian kehidupan yang dijalaninya. Dikarenakan manusia diciptakan menjadi makhluk yang paling sempurna, maka Allah swt memberikan kemuliaan dan kehormatan-Nya juga mewujudkan hukum yang sesuai dengan martabat manusia untuk menjadikan hubungan yang terjadi antara sepasang wanita dan laki-laki saling menyayangi satu sama lainnya. Hal ini ditandai dengan diadakannya ijab dan qabul sebagai lambang kasih sayang antara keduanya yang dihadiri oleh dua saksi yang menyaksikan.<sup>1</sup>

Sebuah keluarga dapat dibentuk dengan terlebih dahulu melakukan pernikahan. Di Indonesia pernikahan telah diatur secara khusus. Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”<sup>2</sup>

Kompilasi Hukum Islam menyatakan bahwa perkawinan yang sah, yaitu akad yang dilakukan atau *misaqan galizan* untuk melaksanakan perintah dan ibadah Allah swt.

---

<sup>1</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, alih bahasa Nor Hasanuddin, Fiqih Sunnah, Cet 1 (Jakarta Selatan: Pena Pundi Aksara, 2006), 477.

<sup>2</sup>Undang-Undang No 1 Tahun 1974 pasal 1 tentang Perkawinan.

Sebuah perkawinan yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk membina dan menciptakan sebuah keluarga sakinah, mawadah, dan warohmah yang berlaku bagi seluruh anggota keluarga. Sebagaimana tujuan perkawinan yang ada di dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, sehingga antara suami dengan istri harus saling melengkapi agar tercapai keluarga yang bahagia. Bagi pasangan yang menikah sesuai aturan agama maka kebahagiaan dapat diraih oleh pasangan yang menikah tersebut. Ketika seseorang meniatkan pernikahan adalah ibadah, maka Allah akan menjadikan rumah kita sebagai surga, akan dimunculkan rasa tenang dan kasih sayang dan akan tercipta sebuah surga dunia.<sup>3</sup>

Keluarga sakinah atau tenang hanya dapat dicapai apabila semua anggota keluarganya memiliki persepsi yang sama tentang tujuan pernikahan dan berkeluarga. Hal ini perlu adanya untuk menghindarkan dari percecokan dan pertengkaran di dalam keluarga dan rumah tangga, sehingga ketenangan akan muncul dengan adanya komunikasi yang terjalin baik, saling jujur, membangun toleransi, dan juga saling memberi baik waktu atau perhatian.<sup>4</sup> Rasa cinta dan ketenangan dapat menjadi salah satu hal yang diidamkan dalam membentuk sebuah rumah tangga. Rasa cinta merupakan pemberian Allah swt bagi seluruh manusia, kemudian dengan adanya cinta tersebut akan menjadikan seorang suami dan istri tertarik dan merasa tenang, sehingga bagi suami atau istri agar selalu menjaga penampilannya masing- masing, selain dengan cinta yang bersifat fisik, sebuah rumah tangga juga harus membentuk cinta yang bersifat batiniah, yaitu

---

<sup>3</sup>Agus Mustofa, *Benarkah Al- Quran Menyuruh Berpoligami Karena Syahwat: Poligami Yuuk*, (Surabaya: Padma Press), 162

<sup>4</sup>*Ibid.*, 168.

kasih sayang. Cinta batiniah tidak akan hilang seperti halnya dengan cinta yang bersifat fisik, melainkan sebuah kasih sayang akan bertambah dengan berjalannya waktu kedewasaan seseorang.<sup>5</sup>

Seorang individu haruslah mempunyai upaya dan usaha sedini mungkin untuk mewujudkan sebuah keluarga menjadi keluarga sakinah. Dimulai dari masa pra nikah, kemudian berlanjut sampai dengan kehidupan pasca menikah. Proses pada masa pra nikah meliputi pemilihan pasangan, meminang dan kemudian menikah.<sup>6</sup> Ada hadis yang menyebutkan bahwa seorang perempuan dinikahi dengan melihat empat hal.<sup>7</sup> Laki- laki yang patut dipilih menjadi calon suami adalah lelaki yang beriman, bertaqwa dan mempunyai kesetiaan terhadap istri.<sup>8</sup> Selanjutnya memasuki tahap meminang. Meminang adalah permintaan anak laki-laki pada seorang anak perempuan yang berada dibawah kekuasaan walinya untuk dikawini sebagai pendahuluan perkawinan.<sup>9</sup>

Tujuan perkawinan yang telah tercapai akan mengantar sebuah keluarga menuju kebahagiaan. Pentingnya sebuah pernikahan karena memiliki tujuan yang

---

<sup>5</sup>*Ibid.*,182- 183.

<sup>6</sup>Mahmud Hudan dan Thoif, "Konsep Keluarga Sakinah, Mawadah, wa Rahmah Perspektif Ulama Jombang," *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2016): 70, <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/jhki/article/view/610>

<sup>7</sup>Marhumah dan M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Membina Keluarga Mawadah Wa Rahmah Dalam Bingkai Sunah Nabi*, Cet I, Yogyakarta: Pusat Studi Wanita IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan The Ford Foundation Jakarta, 2003), 51- 52.

<sup>8</sup>Menciptakan Keluarga Sakinah (CV. Bintang Pelajar), 32.

<sup>9</sup>*Ibid.*,34.

dapat memberikan keberkahan atau malah menjerumuskannya ke neraka karena tujuannya yang tidak baik.<sup>10</sup>

Di dalam Undang-undang perkawinan disebutkan tujuan perkawinan yaitu untuk membangun keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, kemudian tujuan agama ialah mensyariatkan perkawinan dalam menyempurnakan ibadah dan memperoleh kebahagiaan.

Rasulullah saw bersabda:

مَنْ رَزَقَهُ اللَّهُ امْرَأَةً صَالِحَةً فَقَدْ أَعَانَ عَلَى شَطْرِ دِينِهِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي الشَّطْرِ الْبَاقِي<sup>11</sup>

*Allah telah memberikan rizki-Nya seorang wanita sholehah, maka Allah telah menolongnya di separuh agamanya, dan hendaklah ia bertaqwa untuk separuhnya lagi.*

Dalam ḥadīṣ lain disebutkan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ ثَلَاثَةٌ وَ مِنْ شِقْوَةِ ابْنِ آدَمَ ثَلَاثَةٌ،  
مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، وَالْمَسْكَنُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الصَّالِحُ، وَ مِنْ شِقْوَةِ ابْنِ آدَمَ الْمَرْأَةُ  
السُّوءُ، وَالْمَسْكَنُ السُّوءُ، وَالْمَرْكَبُ السُّوءُ.<sup>12</sup>

*Rasullullah saw bersabda, diantara kebahagiaan seseorang ialah perempuan sholehah, rumah yang baik dan transportasi yang memadai, dan*

---

<sup>10</sup>Abduh Al-Barraq, *Panduan Lengkap Pernikahan Islami* (Bandung: Pustaka Oasis, 2011), 21.

<sup>11</sup> Imam Al-Munawi, *Faiḍ al-Qadīr Syarḥ al-Jamī aṣ - ṣaghīr*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1972 M/1391 H), VI: 137.

<sup>12</sup>Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *al-Musnad Lil-Imām Ahmad bin Muhammad bin Hanbal* (Mesir: Dar ḥadīṣ, 1995 M/1416 H), 210.

*dari kehancuran seseorang ialah perempuan tidak baik, rumah yang tidak nyaman dan kendaraan yang tidak memadai.*

Setiap orang yang berkeluarga tentu mereka berharap agar menjadi keluarga bahagia. Agama Islam sudah memberikan ajaran agar sebuah pernikahan dan rumah tangga menjadi tentram, tenang dan bahagia. Sebuah pernikahan dan membangun rumah tangga yang sakinah juga merupakan sunnah rasulullah. Maka dari itu agar sunnah rasulullah dalam membentuk keluarga yang bahagia terwujud sepasang suami istri harus saling menyayangi, menghormati, dan saling melengkapi kekurangan dan kelebihan pasangannya serta pemahaman dasar yang baik mengenai keluarga Sakinah, mawaddah wa rahmah sebagai modal utama.

Pemahaman mengenai keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, tetapi bagaimana para guru MTs N 1 Bantul dalam memahami keluarga sakinah dan upaya dalam mewujudkan keluarganya menjadi sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah yang mana sangat didambakan oleh pasangan yang telah menikah. Pemahaman mengenai keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah merupakan alasan dasar dalam membentuk sebuah keluarga yang bahagia. Hal ini juga terjadi pada guru di MTs N 1 Bantul.

Fenomena yang terlihat dari para guru di MTs N 1 Bantul bahwa disana didapati beberapa guru yang telah menikah dengan jumlah 45 orang dengan kualifikasi laki-laki 21 orang dan wanita 24 orang, dari jumlah tersebut di perkecil menjadi 17 orang yang sesuai dengan kriteria. Akan tetapi dari 17 keluarga ini apakah sudah memahami makna keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah untuk dapat membentuk keluarga yang bahagia. Karena dengan modal utama yaitu

pemahaman mengenai keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah keluarga bahagia akan tercapai. Dan apa saja upaya yang sudah dilakukan agar keluarganya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

Dari uraian tersebut di atas, peneliti bermaksud akan mengetahui bagaimana pemahaman guru PNS di MTs N 1 Bantul terhadap keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) dan bagaimana upaya guru PNS di MTs N 1 Bantul dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. Bertitik tolak latar belakang di atas, maka hal ini sangat menarik dan begitu penting untuk dilakukan penelitian.

## B. Pokok Masalah

1. Bagaimana pemahaman para guru (PNS) di MTs N 1 Bantul terhadap keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah)?
2. Bagaimana upaya para guru (PNS) di MTs N 1 Bantul dalam membentuk keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah)?

## C. Tujuan serta Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan masalah yang dituliskan penulis dalam latar belakang, dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu;

- a. Untuk mengetahui pemahaman para guru (PNS) di MTs N 1 Bantul tentang keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah).

- b. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan para guru (PNS) di MTs N 1 Bantul dalam membentuk keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah).

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa manfaat yaitu:

- a. Dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan pelajaran mengenai hal-hal yang dilakukan untuk membentuk keluarga bahagia meskipun kedua pasangan bekerja.
- b. Diharapkan dari data yang telah didapatkan mampu dijadikan acuan bagi siapapun yang akan menikah dan memiliki tujuan menjadikan keluarganya bahagia.

## D. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan tujuan dan maksud dari penelitian yang ditulis. Definisi operasional merupakan sebuah penjelasan dari kata kunci yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

1. Keluarga: seluruh anggota keluarga dalam sebuah rumah.<sup>13</sup> Yang dimaksud dengan sebuah keluarga disini ialah keluarga guru MTs N 1 Bantul yang sudah menikah dan telah memiliki anak, adakalanya guru yang dimaksud adalah suami yang bekerja di MTs N 1 Bantul ataupun istri yang bekerja di MTs N 1 Bantul.

## E. Sistematika Pembahasan

---

<sup>13</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga> diakses pada hari jumat jam 20.46 WIB.

Sistematika pembahasan digunakan penulis untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi dan memudahkan pembahasannya, maka sistematika pembahasan penulis bagi menjadi tiga bagian, berikut sub babnya:

**Bagian satu**, berisi satu bab yaitu pendahuluan dengan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

**Bagian kedua**, ialah isi yang berupa tiga (3) bab, yakni bab dua, tiga, dan empat. Bab dua yang merupakan kajian pustaka dan kerangka teori. Bab tiga merupakan metode penelitian yang dipakai dengan meneliti permasalahan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan spesifikasi jenisnya penelitian dan pendekatannya, lokasi penelitiannya, informan penelitiannya, tata cara penentuan informan, teknik mengumpulkan data, dan teknik analisa data. Bab empat merupakan hasil dari penelitian serta analisa penelitian yang telah dilakukan; yaitu mengetahui bagaimana pemahaman guru PNS di MTs N 1 Bantul mengenai keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) dan juga upayanya untuk membangun dan membentuk keluarga bahagia

**Bagian tiga**, merupakan penutup (5) yang isinya kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah pembahasan yang digunakan untuk memperjelas dan menegaskan bahwa permasalahan yang ditulis dan diteliti penulis berbeda dengan pembahasan terdahulu.

1. Enung Asmaya di *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* yang berjudul *Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Pokok masalahnya ialah perihal apa yang berkaitan dengan implementasi agama untuk menuju keluarga sakinah.

Hasil penelitian dalam jurnal diketahui sebuah kesimpulan dari implementasi agama dalam mewujudkan keluarga yang bahagia yaitu; memiliki tali kasih antar keluarga, selalu saling mendekatkan diri satu sama lain, memberi maaf dan hormat menghormati, memahami kekurangan, bersikap dewasa dalam menyelesaikan masalah, mengakhiri permasalahan dengan cara yang baik dan bersama- sama, dan ciptakan makna bersama antar pasangan.<sup>14</sup> Pembahasan di dalamnya mengatakan bahwa agama adalah salah satu tiang atau penyangga sebuah hubungan pernikahan dan kehidupan keluarga tidak terkecuali untuk menggapai keluarga idaman.

---

<sup>14</sup>Enung Asmaya, "Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6, No. 1 (2012).

2. Latifatunnikmah dan Sri Lestari dalam jurnal yang berjudul *Komitmen Pernikahan Suami Istri Bekerja*. Pokok masalah dari penelitian ini yaitu; bahwa peneliti ingin mengetahui cara mewujudkan komitmen yang dibentuk pasangan yang bekerja sebelum pernikahan maupun sesudahnya serta bentuk perilaku untuk menjaga komitmen tersebut dalam membentuk rumah tangga yang bahagia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebuah komitmen mulai akan terbentuk dari awal sebelum melakukan pernikahan dan berlanjut setelah menikah. Pembahasan dalam jurnal tersebut berisi bagaimana komitmen pasangan suami istri setelah menikah tersebut dapat terwujud dengan cara perizinan seorang suami untuk istri yang bekerja, meminimalisir pertengkaran yang mungkin terjadi, bertanggung jawab akan tugas masing-masing dan percaya pada pasangannya.

3. Putri Ayu Kirana Bhakti, Muhammad Taqiyuddin, Hasep Saputra dalam jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan judul *Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an*. Pokok permasalahan dari jurnal ini yaitu peneliti ingin memberikan gambaran tentang konsep keluarga Sakinah dalam perspektif Al-Qur'an.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang bersifat non interaktif. Penelitian ini disebut penelitian studi Pustaka (*library research*). Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini adalah bahwasannya keluarga Sakinah merupakan hal yang diidamkan di dalam rumah tangga karena hal

tersebut berpengaruh pada ketenangan dan kenyamanan di dalamnya. Dengan demikian rumah tangga yang Sakinah merupakan hal utama dalam membangun rumah tangga.<sup>15</sup>

4. Anisia Kumala dan Yulistin Tresnawati di Jurnal Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non Empiris, dengan judul *Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Masyarakat*. Pokok masalahnya disini adalah; bagaimana persepsi rakyat Indonesia mengenai makna keluarga sakinah, sedangkan metode yang digunakan adalah menggunakan informan laki-laki dan perempuan dengan kisaran umur 16-40 tahun.

Kesimpulan dari penelitian tersebut menyebutkan setidaknya ada beberapa arti dari keluarga sakinah diantaranya adalah tentramnya jiwa dan raga, rasa kasih sayang dan saling mencintai rumah tangga yang relijius, tercukupinya materi, dan kesetaraan antara suami dan istri.<sup>16</sup>

5. Mahmud Huda dan Thoif dalam jurnal dengan judul *Konsep Keluarga yang Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah dalam Perspektif Ulama Jombang*. Pokok permasalahannya adalah bagaimana pandangan para ulama' yang berada di Jombang mengenai persepsi keluarga yang sakinah serta tujuan dari hal apa saja yang menjadi pengaruh terciptanya keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif kemudian jenis penelitiannya adalah deskriptif,

---

<sup>15</sup> Putri Ayu Kirana Bhakti, Muhammad Taqiyuddin dan Hasep Saputra, "keluarga Sakinah menurut perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol: 05 No. 02 (2020)

<sup>16</sup> Anisia Kumala dan Yulistin Tresnawati, "Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, 3, No. 1 (2017)

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perspektif para ulama' mengenai persepsi keluarga sakinah terjadi karena sebuah pernikahan yang berlangsung dengan tujuan hidup yang tenang, tentram bagi kedua pasangan. Sedangkan untuk tujuan dari faktor adalah bahwa terwujudnya sebuah keluarga yang sakinah dalam pandangan Islam tidak terlepas dari kata damai dan tentram.<sup>17</sup>

6. Amirah Mawarid dalam jurnal Tarbawi dengan judul *Pendidikan Pra Nikah: Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah*. Pokok masalah dari jurnal ini adalah tingginya angka perceraian akibat pernikahan usia dini yang belum memahami penting dan fungsi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi anak usia pra nikah agar dapat mempersiapkan pengetahuan tentang keluarga Sakinah dan mentalnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

Hasil penelitian yang diperoleh bahwasannya pentingnya sebuah keluarga, fungsi sebuah keluarga serta perannya, tanggung jawab dan kewajiban, ciri dan factor serta peran keluarga Sakinah sangat diperlukan untuk diberikan kepada anak usia pra nikah yang akan menikah agar hinderdar dari perceraian dan keluarganya menjadi keluarga yang Sakinah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Mahmud Hudan dan Thoif, "Konsep Keluarga Sakinah, Mawadah, wa Rahmah Perspektif Ulama Jombang", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol 1, No. 1, (2016).

<sup>18</sup> Amirah Mawarid, "Pendidikan Pra Nikah: Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah", *Jurnal Tarbawi*, Vol 02, No. 02.

7. Rohmatus Sholihah dan Muhammad Al Faruq dalam jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam dengan judul *Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab*. Pokok masalah di dalam jurnal ini adalah bagaimana konsep keluarga Sakinah menurut M. Quraish Shihab yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan pendekatan filosofis. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan jenis penelitian kepustakaan. Kesimpulan dan hasil yang diperoleh ialah, bahwasannya konsep M. Quraish Shihab adalah memilih pasangan hidup yang beriman kepada Allah swt, rumah tangga yang berlandaskan rasa saling cinta, membangun rumah tangga dengan baik.<sup>19</sup>

8. Unggul Priyadi, Wahyu Adi P., Robithu Hukama, Arum Putri Khinasih, Irma Susrianti, Katrin Alifa Putrikita, Ericka Betty Ramadhani, Syukri Nur Habib, Faisal Rahman, Niko Ariyanto dalam jurnal Inovasi dan Kewirausahaan dengan judul *Penyuluhan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah*. Pembahasan dari jurnal tersebut adalah bahwa penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengertian mengenai bagaimana cara membina keluarganya agar menjadi keluarga yang bahagia. Metode pelaksanaannya ialah mendata masyarakat yang menikah dini, kemudian dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan pertama oleh tokoh agama, yang kedua penyuluhan dengan pemberian materi oleh kepala KUA dan yang terakhir adalah penyebaran angket guna mendata kondisi keluarga yang

---

<sup>19</sup> Rohmatus Sholihah dan Muhammad Al Faruq, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab", *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol 1, No. 4 (2020)

memenuhi kriteria Sakinah, mawaddah warahmah untuk diberikan penghargaan. Kesimpulan jurnal ini adalah dapat memberikan pengetahuan kepada warga dukuh Ngaglik tentang bagaimana membina sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah program penyuluhan ini menarik perhatian warga sehingga dapat terlaksana dengan lancar.<sup>20</sup>

9. Ahmad Atabik, Khoridatul Mudhiiah dalam Yudisia: *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam berjudul Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Islam*. Jurnal ini membicarakan mengenai pengertian pernikahan menurut para ahli fiqh dan undang-undang No. 1 Tahun 1974, rukun pernikahan dan syarat pernikahan, serba serbi mengenai pernikahan dan hikmahnya pernikahan. Pembahasan dalam jurnal ini hanya berupa pengertian yang umum saja,<sup>21</sup> sedangkan peneliti akan meneliti dengan subyek para guru yang ada di MTsN 1 Bantul.
10. Ahmad Mutohar dalam jurnal yang berjudul *Wanita Karir Perspektif Islam*. Pokok masalah dari jurnal ini yaitu; bagaimana wanita karir dalam islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

Kesimpulan yang diperoleh mengatakan bahwa seorang wanita yang bekerja tidak dilarang oleh syari'at Islam, asalkan juga melaksanakan

---

<sup>20</sup> Unggul Priyadi, Wahyu Adi P., Robithu Hukama, Arum Putri Khinasih, Irma Susrianti, Katrin Alifa Putrikita, Ericka Betty Ramadhani, Syukri Nur Habib, Faisal Rahman, Niko Ariyanto, "Penyuluhan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol 2, No. 1 (2013)

<sup>21</sup>Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiiah, "Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 9, no. 2 (2014): 287-324.

kewajibannya menjadi ibu dan istri dengan baik, ia juga diharuskan untuk memperhatikan nilai- nilai etika dalam bekerja.<sup>22</sup>

Dari kajian pustaka tersebut di atas peneliti ini melengkapi pokok masalah bagaimana pemahaman para guru di Mta N 1 Bantul terhadap keluarga bahagia dan bagaimana upaya yang dilakukan para guru di MTs N 1 Bantul dalam membentuk keluarga bahagia. Dilihat dari penelitian yang telah dipaparkan merupakan suatu yang berbeda dengan apa yang akan penulis teliti. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan dalam hal fokus kajian, obyek serta subyek penelitian.

## B. Kerangka teori

### a. Pengertian keluarga Sakinah.

Ada dua kata dalam kalimat keluarga sakinah, “keluarga” kemudian “sakinah”. Kata keluarga adalah sekelompok manusia terdiri dari beberapa anggota keluarga baik bapak, ibu serta anak.<sup>23</sup>

Pengertian lainnya menyebutkan sebuah keluarga merupakan kumpulan paling kecil dalam tatanan bermasyarakat setelah diadakan pernikahan.<sup>24</sup> Kesejahteraan warga dan negara dilihat dari keadaan sebuah

---

<sup>22</sup>Ahmad Mutohar, *Wanita Karir Perspektif Islam*, Fenomena, Vol 13, No. 2 Oktober (2014).

<sup>23</sup>Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, (Surabaya: Terbit Terang, 1998), 7.

<sup>24</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), 38.

keluarga yang ada di tengah-tengah masyarakat, oleh karenanya keluarga menjadi tulang punggung dan jiwa di dalam kehidupan bermasyarakat.

Terkait dengan istilah sakinah memunculkan beragam definisi, antara lain; menurut ahli fiqh dan tafsir Al-Isfahan menerangkan bahwa sakinah adalah tidak takut menghadapi masalah, sedangkan al-Jurjani mengartikan sakinah dengan rasa tenang yang datang ketika menghadapi hal tidak terduga.<sup>25</sup> Arti lain dari sakinah adalah rahmah yaitu ketenangan dalam melakukan ibadah.<sup>26</sup>

Keluarga sakinah merupakan kata yang saling melengkapi. Istilah keluarga sakinah dalam surat ar-Rum ayat 21 memberi pernyataan bahwa tujuan pernikahan adalah membentuk rumah tangga yang tenang dan damai dengan didasari rasa menyayangi serta mengasihi.<sup>27</sup>

Kata sakinah di Al-Qur'an dalam surat Ar-Rum ayat 21 tersebut ditafsirkan dengan cenderung dan tenang dan di dalam bahasa arab memiliki arti ketenangan, ketentraman, aman atau damai. Hal tersebut berarti sebuah keluarga harus memiliki rasa tenang, rasa damai, dan aman. Adanya ketentraman dalam keluarga menjadikan hal tersebut bekal untuk

---

<sup>25</sup>Abdul Aziz, "Perkawinan, Keluarga Sakinah dan Masyarakat Madani", *Laporan Penelitian Berkelanjutan*, IAIN Surakarta, 2014.

<sup>26</sup>Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Lkis, 2004), 3-4.

<sup>27</sup>Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*, Jurnal Al-Mawarid Edisi XVIII (2008).



membangun keluarga yang bahagia, menenangkan pikiran, jiwa dan hati, suami istri sama- sama merasa tentram.<sup>28</sup>

Sesuai dengan surat as-Rum ayat:21, tujuan diadakannya pernikahan ialah membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah serta rahmah antar anggota keluarga.<sup>29</sup>

Kata sakinah dalam surat tersebut dalam Al- Qur'an dan Tafsirnya cetakan Departemen Agama ditafsirkan menjadi kata condong dan tentram. Dan tidak ada perbedaan yang banyak dengan para mufassir yang lain. Quraish Shihab juga menjelaskan kata sakinah yang terdiri dari tiga huruf yaitu sin, kaf, dan nun mengandung arti "ketenangan". Para ahli bahasa menjelaskan bahwa kata ketenangan dapat digunakan setelah adanya goncangan.<sup>30</sup>

Bekal yang paling utama untuk membangun keluarga yang bahagia adalah ketenangan dan ketentraman ini. Apabila hal ini sudah tercapai, maka segala hal dalam kehidupan pernikahan akan mudah dilalui.<sup>31</sup>

Jadi maksud dari keluarga yang sakinah ialah kondisi rumah tangga yang harmonis, damai, sejahtera serta tidak adanya cekcok di dalamnya.

---

<sup>28</sup> A.M. Ismatulloh, *Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya)*, Jurnal, hal. 9

<sup>29</sup>A.M Ismatulloh, *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Al-Quran (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Quran dan Tafsirnya)*, Jurnal Pemikiran Hukum Islam Vol. XIV, No.1. (2015)

<sup>30</sup>*Ibid.*

<sup>31</sup>*Ibid*, 62

Semuanya dapat tercapai hanya dengan dilakukan satu cara yaitu pernikahan.

b. Pengertian Mawaddah.

Selain kata sakinah, Al-Qur'an menyebutkan kata lain yang berhubungan dengan perihal kehidupan pernikahan, yaitu kata mawaddah dan rahmah. Dalam Al-Qur'an kata tersebut diterjemahkan menjadi kata kasih sayang. Al-Qur'an dan tafsirnya ini menjelaskan bahwa mawaddah dijelaskan sebagai kata ganti "nikah" (bersenggama).<sup>32</sup>

Setelah adanya rasa Sakinah maka hal demikian memunculkan rasa mawaddah bagi pasangan suami istri. Perasaan mawaddah yaitu perasaan terikat satu sama lain untuk memiliki. Pasangan yang sudah menikah merupakan persatuan dua manusia berbeda dengan karakteristik yang berbeda pula.<sup>33</sup>

Hal berbeda yang diuraikan Quraish Shihab, beliau menafsirkan kata mawaddah menggunakan "jalan menuju terbaikannya kepentingan dan kenikmatan pribadi demi orang yang tertuju kepada mawaddah itu".<sup>34</sup> Adapula yang mengatakan bahwa kata mawaddah ditunjukkan untuk kaum muda dan rahmah untuk para orang tua. Beberapa lainnya juga

---

<sup>32</sup>*Ibid.*

<sup>33</sup>*Ibid.*, Untaian Mutiara Buat Keluarga, 28.

<sup>34</sup>*Ibid.*

berpendapat bahwa kata mawaddah merupakan bertambahnya perasaan saling menyayangi antar suami dan istri.<sup>35</sup>

c. Pengertian Rahmah.

Kemudian Allah swt menumbuhkan rahmah yang memiliki artian cinta yang membuahkan pengabdian. Kata rahmah terdapat pada sifat Allah swt dalam basmalah yang berarti maha pengasih, pemurah dan maha penyayang kepada hamba-Nya. Maka diharapkan pula rasa rahmah dan kasih sayang antar suami dan istri tetap ada sampai akhir hayat.<sup>36</sup> Kemampuan sepasang suami istri dalam mewujudkan keluarga yang bahagia sangat diharapkan agar keluarganya merasa tenang dan penuh kasih sayang.

Rahmah yang dikutip dari beberapa pendapat diantaranya dari Mujahid dan Ikrimah mengatakan bahwa kata rahmah sebagai kata ganti “anak”.

Ketentuan yang telah ditetapkan Allah swt bagi pasangan yang telah menikah untuk sebuah kebahagiaan kehidupan dan ketenteraman dalam kehidupan. Jika demikian belum terwujud alangkah baiknya bagi pasangan suami istri bersama-sama mengintrospeksi diri dari perbuatan yang dilakukan. Sehingga pada akhirnya rasa damai akan menghapus

---

<sup>35</sup>*Ibid.*

<sup>36</sup>*Ibid*, 28-29.

kekurangan yang telah dilakukan agar sebuah tujuan dari pernikahan yang tenang, penuh kasih dan cinta akan tercapai.

d. Indikator Keluarga Sakinah.

Keluarga dapat diidentifikasi menjadi keluarga sakinah dengan terpenuhinya beberapa kriteria berikut;<sup>37</sup>

1. Kehidupan keberagamaan yang diterapkan di lingkungan keluarga.

Semua orang dalam keluarga taat kepada Allah swt, menjauhkan dari perbuatan yang mendekati kesyirikan, beriman kepada Allah swt, serta yakin dengan adanya hari akhir. mengerjakan ibadah dengan baik, serta hubungan antara manusia juga baik.<sup>38</sup>

2. Memiliki kesemangatan untuk belajar ilmu agama.

Sebagai orang tua yang akan memberikan pendidikan kepada anaknya diharuskan memahami dan mengetahui ilmu agama. Tidak hanya ilmu agama tetapi juga pendidikan formal lainnya seperti membudayakan gemar membaca.<sup>39</sup>

3. Menjaga kebugaran anggota keluarganya.

---

<sup>37</sup>Mustofa Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal Bagi Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 12.

<sup>38</sup>*Ibid.*

<sup>39</sup>*Ibid.*

Untuk menjaga kebugaran anggota keluarga agar tetap fit, maka olahraga dan gaya hidup harus diperhatikan sehingga tidak mudah terjangkit penyakit. Keadaan keluarga yang mampu menerapkan hal demikian kehidupannya akan menjadi mudah, dengan kehidupan yang sehat beribadahpun menjadi lebih lebih tenang.<sup>40</sup>

4. Perekonomian keluarga yang tercukupi.

Stabilnya keadaan ekonomi sebuah keluarga akan berdampak pada keharmonisan antar pasangan, sehingga pendapatan masing- masing pasangan harus dapat memenuhi kehidupan sehari- hari. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan dan kalau bisa sisanya dapat ditabung.<sup>41</sup>

5. Keseimbangan dan keserasian hubungan antar anggota.

Keseimbangan jalinan yang terjalin antar pasangan yang saling menyayangi, mencintai, tidak menyembunyikan sesuatu yang menimbulkan pertengkaran, membicarakan segala hal antar anggota keluarga akan mempengaruhi keharmonisannya di dalam kehidupan pernikahan. Semua itu dapat digunakan untuk saling melengkapi dalam sebuah jalinan

---

<sup>40</sup>*Ibid.*,13.

<sup>41</sup>*Ibid.*

antar anggota keluarga, sehingga menjadikan keadaan rumah yang nyaman untuk ditinggali.<sup>42</sup>

#### 6. Memiliki keturunan

Keturunan atau anak merupakan sesuatu yang banyak dinantikan oleh sepasang suami istri. Mempunyai anak merupakan kebahagiaan yang melengkapi suatu keluarga karena seorang keturunan adalah penerus keluarga. Anak menjadi generasi yang akan mewarisi dan wasiat orang tuanya.

#### e. Fungsi keluarga

Terlaksananya fungsi keluarga merupakan salah satu dasar membentuk keluarga sakinah karena keluarga terbentuk dari sebuah pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang dari pernikahan ini lahir satu generasi baru yang selanjutnya menimbulkan ikatan kekeluargaan dan tanggung jawab.<sup>43</sup> Setidaknya keluarga mempunyai fungsi sebagai berikut:

##### 1. Fungsi ekonomi

Keluarga ialah tempat dimana seorang anak dilahirkan, dengan adanya kelahiran tersebut maka tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan sehari-hari juga meningkat. Hal ini harus dipenuhi secara layak agar kesejahteraan terwujud.

##### 2. Fungsi sosial

---

<sup>42</sup>*Ibid.*

<sup>43</sup>Kaswan, *Membina Keluarga Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1991), 23.

Keluarga merupakan sebuah unit sosial terkecil dalam masyarakat, meskipun keluarga adalah unit terkecil, keluarga merupakan komponen penting dalam penentu terciptanya masyarakat yang damai dan sejahtera. Selain itu keluarga adalah kekuatan bagi tulang punggung seseorang. Terkadang status sosial seseorang dipengaruhi oleh kedudukan keluarganya ditengah-tengah masyarakat. Dapat dikatakan disegani karena kewibawaan keluarganya di dalam kehidupan bermasyarakat sangat baik sehingga tidak ada yang berani mengganggunya.<sup>44</sup>

### 3. Fungsi edukatif (pendidikan)

Keluarga merupakan awal dari sebuah kehidupan bagi anak. Dari awal inilah sebuah pendidikan harus diberikan karena keluarga adalah awal mula sebuah pendidikan. Pendidikan ialah segala tuntunan dan pengajaran yang diterima orang untuk membina kepriadiannya. Seorang anak harus benar-benar dididik dengan baik agar menjadi generasi yang mandiri dan baik juga.<sup>45</sup>

### 4. Fungsi protektif (perlindungan)

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, 35.

<sup>45</sup>*Ibid.*, 36-37.

Fungsi keluarga yang lainnya adalah melindungi anggota keluarga agar tidak ada kerusakan yang terjadi baik fisik maupun spiritual.

#### 5. Fungsi rekreatif

Kehidupan yang dilalui tidak lepas dengan masalah-masalah di dalamnya sehingga fungsi keluarga yang lain adalah memberikan kenyamanan untuk saling bertukar rasa dan duka sehingga untuk sebuah permasalahan tidak dipikul sendiri. Sehingga keluarga mampu memberikan kesejukan dan kenyamanan dalam hati.

#### 6. Fungsi afektif

Keluarga merupakan tempat dan sarana yang dibutuhkan untuk menimbulkan rasa tentram, senang, kasih dan sayang.

#### 7. Fungsi religius

Lingkungan keluarga bagi anak adalah awal mula anak belajar dan mengetahui tentang kehidupan demikian dalam hal mengenal nilai-nilai luhur yang diajarkan setiap agama. Kedua orang tua berkewajiban untuk memberikan pelajaran mengenai hal tersebut, sehingga jiwa anak-anak akan sejalan dengan



nilai- nilai yang diajarkan sesuai ketentuan agama yang akan membimbing jiwa anak tersebut.<sup>46</sup>

f. Hikmah Keluarga Sakinah

Pernikahan merupakan suatu perbuatan yang semua orang idamkan, karena pernikahan akan mempunyai pengaruh bagi siapa saja yang menjalankan, baik diri sendiri, masyarakat dan seluruh manusia.

Melaksanakan pernikahan tentu akan sangat bermanfaat sekali karena di dalam pernikahan itu sendiri terdapat hikmah yang sangat banyak yang mampu menambah pahala untuk bekal di akhirat kelak. Dengan adanya pernikahan yang terjadi, maka sesungguhnya terdapat hikmah yang dapat diperoleh, diantara hikmah yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut;

1. Penyaluran naluri seks yang dimiliki setiap manusia, karena sesungguhnya naluri seks yang terdapat pada diri manusia merupakan naluri yang sangat keras dan kuat yang menuntut untuk dikeluarkan. Apabila jalan untuk mengeluarkannya tidak dapat memuaskan maka yang akan terjadi adalah perbuatan- perbuatan yang tidak diinginkan, serta jiwanya akan mengalami kegoncangan dan kekacauan sehingga menerobos jalan yang jahat.
2. Mendapatkan dan melangsungkan keturunan. Pernikahan merupakan jalan terbaik untuk memperbanyak keturunan yang mulia, untuk melestarikan hidup manusia serta untuk memelihara nasab yang sangat diperhatikan dalam Islam.

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, 44.

3. Setelah terjalinnya ikatan pernikahan yang sah maka setiap keluarga antara bapak, ibu dan anak- anak akan menumbuhkan rasa kepercayaan satu sama lain, menumbuhkan perasaan ramah, cinta, dan akur.
4. Menimbulkan kesadaran bagi suami untuk bertanggung jawab akan keluarganya yang akan menimbulkan sikap rajin dan sungguh-sungguh dalam memperkuat bakat dan pembawaan suami.
5. Timbulnya tanggung jawab dan kewajiban suami menjadikan suami lebih cekatan dalam bekerja.
6. Dengan pernikahan dapat membuahkan diantaranya tali kekeluargaan, memperteguh kelanggengan rasa cinta antar keluarga dan memperkuat hubungan kemasyarakatan. Karena masyarakat yang saling menyayangi akan menjadi masyarakat yang kuat dan bahagia.<sup>47</sup>
7. Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan.<sup>48</sup>

Membentuk keluarga sakinah pada hakikatnya adalah arti lain dari membentuk keluarga yang bahagia, dengan demikian keluarga sakinah bisa disebut juga keluarga bahagia. Namun para ulama konvensional dan kontemporer memiliki perbedaan pendapat dalam merumuskan tujuan

---

<sup>47</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqhus...*, 489.

<sup>48</sup>Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Nikah Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 15.

pernikahan secara rinci. Ada ulama yang merumuskan sebagai hikmah perkawinan adapula yang merumuskan sebagai tujuan perkawinan, dan adapula yang menyebutkan sebagai fungsi perkawinan<sup>49</sup> meskipun demikian, diharapkan dengan adanya pernikahan akan mendapat keridhoan dari Allah swt dan orang- orang yang bersangkutan untuk menyatukan dua insan yang berbeda menjadi satu keluarga yang bahagia.

---

<sup>49</sup>Khoiruddin Nasution, “Membangun Keluarga Bahagia (Smart)” *Jurnal Al- Ahwal* 1, no 1 (2008): 6, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal/article/view/1124>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

##### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian yang ditulis penulis menggunakan lapangan (field research), dimana peneliti mengamati secara langsung dan berpartisipasi secara langsung. Hal ini dilakukan dalam penelitian yang sedang dilakukannya dengan orang-orang yang bersangkutan dengan lembaga pendidikan yang akan diteliti yaitu, MTs N 1 Bantul untuk mendapatkan data yang sesuai. Sehingga pendekatan yang digunakan penulis ialah:

1. Pendekatan Yuridis ialah pendekatan dari hukum yang ditelaah dari perundang-undangan di Indonesia khususnya aturan mengenai perkawinan.
2. Pendekatan Normatif ialah pendekatan secara Hukum Islam seperti Al- Qur'an, Hadīṣ, Uṣūl Fiqh, dan Kompilasi Hukum Islam.
3. Pendekatan Deskriptif. Pendekatan deskriptif diambil dan digunakan dari subyek penelitian ialah manusia. Ada juga buku-buku dan arsip yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

#### **B. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian berada pada sekolah MTs N 1 Bantul yang beralamat di Jl. Imogiri Barat, km 4,5 Bangunharjo, Sewon, Bakung, Bangunharjo, Bantul, Yogyakarta dan rumah subyek penelitian.

#### C. Informan Penelitian

Informan penelitian ialah mereka yang menjadi subyek penelitian.<sup>50</sup>

Data yang dikumpulkan penelitian ini terdiri atas;

1. Informan pelaku (manusia), adalah informan yang memberikan keterangan mengenai dirinya, perbuatannya, bahkan tentang pengetahuannya.
2. Informasi bukan pelaku, yaitu data yang diperoleh dari arsip, dokumen dan gambar yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

#### D. Teknik Penentuan Informan

Cara peneliti menentukan informan menggunakan teknik purpose sampling, ialah penentuan golongan peserta yang sesuai dengan kriteria.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan yang sesuai dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Wawancara (interview)

---

<sup>50</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar- Dasar Penelitian*, Cet 1, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2006), 131.

Wawancara atau interview adalah salah merupakan teknik yang digunakan melalui lisan yang diarahkan melalui beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah dibuat dengan tujuan untuk mengumpulkan data secara rinci.<sup>51</sup>

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara penggunaan dokumen adalah mengambil data atau informasi dari dokumen resmi, artikel dari media yang sesuai dan berhubungan.<sup>52</sup>

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dari Penelitian ini adalah data para guru PNS di Mts N 1 Bantul.

Teknik pemeriksaan data dilakukan dengan cara triangulasi. Cara ini dilakukan untuk memeriksa absahnya data dari luar data yang di dapatkan agar lebih dalam dari apa yang didapatkan sebelumnya.<sup>53</sup> Pemanfaatan data yang lain dapat diartikan bahwa jika diawal menggunakan teknik kepustakaan, maka selanjutnya menggunakan wawancara dan apabila masih belum yakin peneliti menggunakan teknik dokumentasi seperti laporan- laporan yang ada.

G. Metode Analisa Data

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, 142.

<sup>52</sup>*Ibid.*, 155.

<sup>53</sup>*Ibid.*, 163.

Peneliti menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu perolehan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan dokumen tidak dituangkan ke dalam bentuk angka melainkan dengan penyajian berbentuk uraian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pemahaman Para Guru PNS MTs N 1 Bantul Mengenai Keluarga Bahagia (Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah)**

Penulis mendapatkan hasil wawancara dari subyek penelitian, bahwasannya subyek penelitian memiliki pemahaman yang luas terhadap keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah, sehingga tidak didapati kendala ketika melakukan sesi wawancara dengan subyek penelitian. Berikut hasil wawancara dengan subyek penelitian mengenai pemahaman keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah).

“Menurut bapak Zainuri S. Pd bahwa keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah keluarga yang dapat bersama- sama mencapai ridho Allah swt, saling menjaga antar keluarga, harmonis dan juga selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki sehingga tidak merasa kekurangan terutama dalam hal ekonomi.”<sup>54</sup>

“Menurut bapak Jumari S. Ag keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani, bisa menerapkan hidup rukun bersama anggota keluarga maupun masyarakat sekitar, namun beliau juga berpendapat bahwa hal ini

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Zainuri di Bantul, tanggal 2 Oktober 2019.



harus dijalankan dengan seimbang dengan tugas dan kewajiban sebagai istri, sehingga keluarga menjadi damai dan rukun.”<sup>55</sup>

“Menurut bapak Sumarjiyanto S. Pd keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) merupakan keharusan menjadi orang tua yang sama- sama bekerja tetap harus menjaga keharmonisan dengan anak- anak, yang paling utama adalah landasan agama yang baik, hal demikian adalah sesuatu yang diinginkan setiap keluarga yang suami istri sama- sama bekerja, namun dalam keluarga karir kebahagiaan akan tercapai dengan disertai dengan saling asah, asih, dan asuh. ”<sup>56</sup>

“Menurut ibu Sumiasyih S. Pd keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah keluarga yang stabil dalam kehidupan sesuai dengan syariat agama agar tercipta suatu kerukunan dan keharmonisan, jika ada perselisihan dapat diselesaikan dengan baik- baik. Beliau juga berpandangan bahwa dalam menjadikan keluarga karir menjadi keluarga bahagia (sakinah, mawaddah wa rahmah) tidaklah mudah karena harus berkorban demi mewujudkan keluarga yang bahagia.”<sup>57</sup>

“Menurut ibu Istiqomah keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah keluarga harmonis karena dapat membagi waktu untuk

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Jumari di Bantul, tanggal 3 Oktober 2019.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Sumarjiyono di Bantul 4 Oktober 2019.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Sumiasyih, di Bantul, tanggal 8 Oktober 2019.

keluarga maupun pekerjaan dan mampu untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, serta sesuai dengan ajaran agama,”<sup>58</sup>

“Menurut ibu Slamet Lestari keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah keluarga yang sejahtera karena dapat memberikan manfaat bagi semua orang, mempunyai tujuan berkeluarga yang sama, harmonis dan tentram.”<sup>59</sup>

“Menurut ibu Sri Indaryati S. Pd keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah kehidupan berumah tangga yang damai, tentram dan rukun sesama anggota keluarga, meskipun antara suami dan istri sama- sama sibuk dengan pekerjaan. Saling mengingatkan dikala salah dan melakukan segala hal dengan landasan yang diajarkan agama.”<sup>60</sup>

“Menurut ibu Anuk Kuswanti S. Pd keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) merupakan keluarga yang dapat meraih kebahagiaan, juga keluarga yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sehingga bisa melalui rintangan, terutama masalah perekonomian.”<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Istiqomah di Bantul, tanggal 8 Oktober 2019.

<sup>59</sup>Wawancara dengan Slamet Lestari di Bantul, tanggal 9 Oktober 2019.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Sri Indaryati di Bantul, tanggal 11 Oktober 2019.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Anuk Kuswanti di Bantul tanggal 14 Oktober 2019.

“Menurut ibu Nursyamsiyah keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah), menurut saya keluarga yang hidupnya merasa aman tentram dan bahagia serta keluarga yang saling melengkapi.”<sup>62</sup>

“Menurut ibu Noor Aini S. Pd keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah salah satu hal yang harus diraih dalam sebuah keluarga agar mampu mengerti pasangannya sehingga tidak timbul pertengkaran yang serius dan dapat diselesaikan dengan musyawarah.”<sup>63</sup>

“Menurut ibu Nurohmah S. Pd keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah keluarga yang diidamkan semua pasangan yang sama-sama bekerja, sehingga menimbulkan saling hormat menghormati, terpenuhinya kebutuhan sosial, dan memiliki rumah sendiri.”<sup>64</sup>

“Menurut ibu Asih Budiati M. Pd keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan antara pekerjaan dan rumah tangga, sehingga suami istri dapat menumbuhkan ketentraman dalam hati, dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, dapat mendidik anak dengan baik hingga dewasa, serta keluarga yang senantiasa dekat dengan Allah swt.”<sup>65</sup>

“Menurut ibu Sunarsih M. Pd keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah keluarga yang bisa menghargai satu sama lain, baik waktu maupun keadaan sehingga tahu akan tanggung jawab dan tugas

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Nursyamsiyah di Bantul tanggal 15 Oktober 2019.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Noor Aini di Bantul tanggal 15 Oktober 2019.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Nurohmah di Bantul tanggal 16 Oktober 2019.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Asih Budiati di Bantul tanggal 17 Oktober 2019.

masing- masing dan selalu berusaha menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.”<sup>66</sup>

“Menurut ibu Rita Yuana S. Pd keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah hal yang baik yang patut dicontoh bagi yang bekerja. Pada dasarnya bahagia tidak selalu diaitkan dengan keluarga yang kaya tetapi keluarga yang selalu bisa menjalankan syariat agama dengan benar, bisa melaksanakan tanggung jawab masing- masing sehingga benar- benar tercipta keluarga yang damai, penuh dengan kasih sayang sehingga di dalamnya tidak ada pertengkaran, selalu rukun dan damai.”<sup>67</sup>

“Menurut bapak M. Huda keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah keluarga yang suami dan istri yang sadar dan paham dengan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya masing- masing meskipun bekerja.”<sup>68</sup>

“Menurut M. Luthfi F M. Pd keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah keluarga yang memiliki kebahagiaan dengan ketenangan dan ketentraman sehingga cita- cita dan tujuan berkeluarga diridhoi Allah swt. Di dunia bertemu dan berkumpul karena Allah swt dan di akhirat dikumpulkan juga di surga-Nya.”<sup>69</sup>

“Menurut bapak Sarju S. Pd keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah keluarga yang cukup sandang, pangan, papan dan

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Sunarsih di Bantul tanggal 17 Oktober 2019.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Rita Yuliana di Bantul tanggal 18 Oktober 2019.

<sup>68</sup>Wawancara dengan M. Huda di Bantul tanggal 19 Oktober 2019.

<sup>69</sup> Wawancara dengan M. Luthfi F di Bantul tanggal 21 Oktober 2019

Pendidikan. Semua anggota keluarga dapat menjalankan syariat Islam dengan benar.”<sup>70</sup>

“Menurut ibu Rr Wening Tri S. Pd keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) adalah keluarga yang saling mendukung dalam hal pekerjaan dan mengingatkan dalam hal ibadah, saling menghargai pendapat, saling menyayangi, serta saling komunikasi.”<sup>71</sup>

Dilihat dari hasil wawancara diatas secara keseluruhan mereka memahami arti keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah dengan pemahaman dan pengetahuan yang luas.

No	Nama	Paham	Kurang Paham
1.	Zainuri	✓	-
2.	Jumari	✓	-
3.	Sumarjiyanto	✓	-
4.	Istiqomah	✓	-
5.	Slamet Lestari	✓	-
6.	Sri Indaryati	✓	-
7.	Anuk Kuswanti	✓	-

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Sarju di Bantul tanggal 22 Oktober 2019.

<sup>71</sup>Wawancara dengan Rr Wening Tri tanggal 23 Oktober 2019.

8.	Nursyamsiyah	✓	-
9.	Noor Aini	✓	-
10.	Nurohmah	✓	-
11.	Asih Budiah	✓	-
12.	Sunarsih	✓	-
13.	Rita Yuana	✓	-
14.	M. Huda	✓	-
15.	M. Luthfi	✓	-
16.	Sarju	✓	-
17.	Rr Wening Tri	✓	-

2. Upaya- upaya yang dilakukan para guru PNS di MTs N 1 Bantul dalam mewujudkan keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah)

Disini penulis merangkum beberapa usaha yang telah mereka lakukan untuk membentuk dan mewujudkan keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) ditengah kesibukan mereka bekerja, yaitu:

1. Menjalankan Syariat Islam dengan Benar, Beribadah Serta Senantiasa Berdoa

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan penulis dengan subyek penelitian, mayoritas diantara mereka menekankan kepada syariat Islam, meningkatkan ibadah kepada Allah swt, mendekatkan diri kepada-Nya, dan selalu berdoa memohon ampun, sehingga ketentraman dalam rumah tangga tercapai.

“Menurut ibu Istiqomah upaya yang lakukan adalah berusaha menjalankan syariat, ibadah adalah salah satu yang beliau tekankan pada anak- anak, karena dengan ibadah hati akan merasa damai. Beliau juga tidak lupa untuk selalu bersyukur atas semua pemberian Allah”<sup>72</sup>

“Menurut Ibu Slamet Lestari keluarga kalau tidak ada landasan syariat hidup tidak akan tenang, sehingga beliau dan keluarga berupaya untuk menjalankan syariat dengan benar.”<sup>73</sup>

“Menurut Ibu Sri Indaryati S.P upaya yang lakukan adalah selalu berdoa kepada Allah, selalu meminta petunjuk-Nya.”<sup>74</sup>

“Menurut Ibu Rita Juana, istri dan suami berupaya untuk selalu menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang baik terutama kepada anak- anak, selalu melaksanakan ibadah dengan tertib.”<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Istiqomah di Bantul, tanggal 8 Oktober 2019.

<sup>73</sup>Wawancara dengan Slamet Lestari di Bantul, tanggal 9 Oktober 2019.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Sri Indaryati di Bantul, tanggal 11 Oktober 2019.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Rita Yuliana di Bantul, tanggal 18 Oktober 2019.

“Menurut Bapak M. Huda semua berlandaskan niat mencari ridho Allah swt, maka manusia sebagai ciptaan-Nya harus menjalankan semua perintah-Nya”<sup>76</sup>

“Menurut Bapak Sarju S. Pd harus memberikan contoh beribadah yang baik sesuai syariat Islam”<sup>77</sup>

Terciptanya keluarga yang bahagia tidak lain karena pasangan suami istri sama- sama mengerti akan tujuan berkeluarga mengerti aturan- aturan dalam agama Islam, sehingga menjalankan syariat Islam sangat berguna untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Menjalankan Tugas dan Kewajiban

Usaha lainnya agar keluarga Sakinah terbentuk adalah kemampuan menjalankan tugas dan kewajibannya.

Upaya ini dilakukan oleh ibu Anuk Kuswanti S. Pd, menurut beliau. “Istri dan suami berusaha untuk menjalankan tugas utama atau kewajiban sesuai posisi masing- masing, sehingga seorang istri dan suami bisa saling mengerti dan melengkapi.”<sup>78</sup>

“Menurut Ibu Nurohmah S. Pd, upaya yang dilakukan adalah bekerja sesuai aturan, menjalankan hak dan kewajiban sebagai seorang istri dengan baik,”<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan M. Huda di Bantul, tanggal 19 Oktober 2019.

<sup>77</sup>Wawancara dengan Sarju di Bantul, tanggal 22 Oktober 2019.

<sup>78</sup>Wawancara dengan Anuk Kuswanti di Bantul, tanggal 14 Oktober 2019.

<sup>79</sup>Wawancara dengan Nurrohmah di Bantul, tanggal 16 Oktober 2019.



“Menurut Ibu Sunarsih M. Pd, upaya yang dilakukan adalah perlu adanya kesepakatan dalam hal apapun, sehingga peran sebagai suami atau istri tidak hilang dan tetap berjalan sesuai kapasitasnya.”<sup>80</sup>

“Menurut Ibu Slamet Lestari S. Pd upaya yang dilakukan adalah menjalankan peran masing- masing dalam keluarga.”<sup>81</sup>

Telah disebutkan di atas bahwa salah satu pernikahan memiliki tujuan untuk menciptakan, mewujudkan dan pembentukan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Sebuah keharmonisan dalam keluarga tidak akan terwujud apabila tidak adanya keseimbangan mengenai hak dan kewajiban masing- masing pasangan dan anggota keluarga lainnya. Maka dari itu hak dan kewajiban harus selalu ditegakkan agar semua orang yang tinggal bersama merasa tenang dan nyaman, sehingga keharmonisan di dalam rumah tetap terjaga.<sup>82</sup>

### 3. Mendidik Anak Dengan Baik

Upaya yang dilakukan selanjutnya adalah mendidik anak dengan baik, beberapa guru PNS di MTs 1 Bantul berupaya melakukan hal tersebut, diantaranya:

“Menurut Ibu Sumiasyih, upaya yang dilakukannya adalah selalu memantau kegiatan anggota keluarga terutama anak- anak,

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Sunarsih di Bantul, tanggal 17 Oktober 2019.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Slamet Lestari di Bantul, tanggal 9 Oktober 2019.

<sup>82</sup> Haris Hidayatulloh, Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Al-Qur'an, Jurnal Hukum Keluarga Islam, Vol. 4, No. 2, 2019. 144.

bertanya dan memberikan solusi jika diperlukan, serta berdiskusi tentang hal apapun itu.”<sup>83</sup>

“Menurut bapak M. Luthfi.F, upaya yang dilakukan adalah mengenalkan keluarga terutama anak tentang siapa pencipta-Nya, saling menasehati dan mencontoh keluarga Rasullallah saw.”<sup>84</sup>

“Menurut bapak Sarju, upaya yang dilakukan beliau adalah anak- anak diusahakan untuk bersekolah pada sekolah yang banyak mempelajari ilmu dunia dan akhirat, agar dapat beribadah dengan baik.”<sup>85</sup>

#### 4. Menjaga Komunikasi Satu Sama Lain.

Upaya yang selanjutnya adalah menjaga komunikasi antar keluarga, baik dengan istri/ suami dan anak- anak.

“Menurut bapak Zainuri, upaya yang dilakukan beliau dalam membentuk keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah adalah saling menjaga komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam hubungan antar anggota.”<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Sumiasyih di Bantul, tanggal 17 Oktober 2019.

<sup>84</sup>Wawancara dengan M. Luthfi F di Bantul, tanggal 21 Oktober 2019.

<sup>85</sup>Wawancara dengan Sarju di Bantul, tanggal 22 Oktober 2019.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Zainuri di Bantul, tanggal 2 Oktober 2019.

“Menurut ibu Noor Aini, upaya yang dilakukan beliau adalah saling pengertian sesama anggota keluarga, saling memahami dan menghargai.”<sup>87</sup>

“Menurut ibu Rr Wening Tri, saling berkomunikasi dimanapun dan kapanpun adalah upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.”<sup>88</sup>

#### 5. Dapat memenuhi kebutuhan sehari- hari.

Upaya yang dilakukan selanjutnya adalah dapat terpenuhinya kebutuhan sehari- hari.

“Ibu Anuk Kuswanti juga memberikan pendapat bahwa upaya yang dilakukan lainnya adalah mengusahakan agar kebutuhan sehari- hari tercukupi dan terpenuhi.”<sup>89</sup>

“Menurut ibu Nursyamsiyah, upaya beliau yang dilakukan agar keluarganya dapat menjadi keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah adalah dengan memenuhi dan mencukupi kebutuhan sehari- hari.”<sup>90</sup>

#### 6. Saling mengisi kekurangan dan tidak egois

Upaya selanjutnya adalah saling mengisi kekurangan dan tidak mengedepankan egonya dalam hal apapun.

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Noor Aini di Bantul, tanggal 15 Oktober 2019.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Rr. Wening di Bantul, tanggal 29 Oktober 2019

<sup>89</sup>Wawancara dengan Anuk Kuswanti di Bantul, tanggal 14 Oktober 2019.

<sup>90</sup>Wawancara dengan Nursyamsiyah di Bantul, tanggal 15 Oktober 2019.

“Menurut bapak Jumari, upaya yang beliau lakukan dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah adalah dengan saling mengisi kekurangan di masing- masing pribadi dan tidak egois.”<sup>91</sup>

#### 7. Menghargai keluarga

Upaya yang dilakukan lainnya adalah saling menghargai antar anggota keluarga.

“Menurut ibu Asih Budiati, upaya yang dilakukan beliau adalah saling menghargai satu sama lain, dengan demikian akan terhindar dari cekcok dan pertengkaran.”<sup>92</sup>

#### 8. Menjaga kepercayaan

Upaya terakhir yang dapat dilakukan untuk membentuk keluarga sakinah adalah menjaga kepercayaan sesama anggota keluarga.

“Menurut bapak Sumarjiyanto, upaya yang dilakukan beliau dalam mewujudkan keluarga bahagia sakinah mawaddah wa rahmah adalah dengan saling percaya dan menjaga kepercayaan.”<sup>93</sup>

### 3. Kondisi Obyektif guru Mts N 1 Bantul

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Jumari di Bantul, tanggal 3 Oktober 2019.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Asih Budiati di Bantul, tanggal 17 Oktober 2019.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Sumarjiyanto di Bantul, tanggal 4 Oktober 2019.

Kondisi ini berkaitan dengan kondisi keluarga seperti, jenis pekerjaan, golongan, umur anak serta jumlahnya. Berikut paparan wawancara dengan yang bersangkutan.<sup>94</sup>

No	Suami/Istri	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Gol.	Anak	Umur
1	Zainuri	S1	Guru MTs N 1 Bantul	IV/a	2	8, 11 tahun
	Sri Murwanti	S1	Guru	IV/a		
2	Jumari	S1	Guru MTs N 1 Bantul	IV/a	1	7 tahun
	Siwi Rahayu	S2	PNS	IV/a		
3	Sumarjiyanto	S1	Guru MTs N 1 Bantul	IV/a	2	22,14 tahun
	Yulianti	S1	Guru	III/a		
4	Istiqomah	S1	Guru MTs N 1 Bantul	III/b	2	16, 11 tahun
	Taryana	SMA	Perangkat Desa	-		
5	Slamet Lestari	D-III	Guru MTs N 1 Bantul	III/a	2	1, 6 tahun
	M. Wibowo	D-IV	Wiraswasta	-		

<sup>94</sup>Data- data tersebut didapat pada waktu wawancara bersama guru Mts N 1 Bantul.

6	Sri Indaryati	SLTA	Guru MTs N 1 Bantul	III/b	1	23 tahun
	Pujiana	S1	PNS	2,6 juta		
7	Anuk Kuswanti	S1	Guru MTs N 1 Bantul	III/d	3	13,12,3 tahun
	Nurhadi	STM	Wiraswasta	-		
8	Nursyamsiya h	SMEA	Guru MTs N 1 Bantul	III/b	2	29,19 tahun
	Subardiono	S1	Wiraswasta	-		
9.	Noor Aini	S1	Guru MTs N 1 Bantul	IV/a	3	33, 29, 21 tahun
	Suyarto	S1	Kontruksi Bangunan	-		
10	Nurohmah	S1	Guru MTs N 1 Bantul	III/b	3	29, 25, 20 tahun
	Widodo	S1	PNS	3.8 juta		
11.	Asih Budiah	S2	Guru MTs N 1 Bantul	IV/b	2	27, 18 tahun
	Basuki	SLTA	Swasta	-		

12.	Sunarsih	S2	Guru MTs N 1 Bantul	IV/a	3	16, 10, 5 tahun
	Muchammad Yusro	S1	PNS	4 juta		
13.	Rita Yuana	S1	Guru MTs N 1 Bantul	III/d	4	20, 17, 15, 12 tahun
	M. Sukoyo Adi	SLTP	Wiraswasta	-		
14.	M. Huda	D-3	Guru MTs N 1 Bantul	II/c	3	12, 8, 6 tahun
	Ida Dyah K	S1	Wiraswasta	-		
15.	M. Luthfi	S2	Guru MTs N 1 Bantul	III/a	2	7, 5 tahun
	Nawa Z	S1	Wiraswasta	-		
16.	Sarju	S1	Guru MTs N 1 Bantul	IV/a	4	17, 14, 13, 7 tahun
	Etik Kusrininaseli	SLTA	Wiraswasta	-		
17.	Rr Wening Tri	S1	Guru MTs N 1 Bantul	IV/a	1	8 tahun
	Tri Haryono Agung	S1	Dokter	-		

a. Pendidikan guru Mts N 1 Bantul

Kondisi pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan terakhir para guru PNS MTs N 1 Bantul yang sudah menikah dengan suami atau istri yang bekerja. Kebanyakan dari subyek penelitian ini mengatakan bahwa mereka mengampu pendidikan hingga S1, namun ada yang sampai S2 ada juga yang mengampu pendidikan sampai SMEA, sedangkan untuk pasangannya ada yang mengampu pendidikan mulai dari bangku SLTA, SMA, D3, S1 sampai S2.<sup>95</sup>

b. Sosial guru Mts N 1 Bantul

Hasil wawancara yang didapat penulis dengan subyek penelitian mengatakan bahwa mereka yaitu pasangan suami istri termasuk ke dalam keluarga karir. Hal ini dikarenakan mayoritas dari mereka mempunyai pekerjaan tetap yang cukup menyita waktu untuk dihabiskan bersama keluarga. Jadi dapat dikatakan bahwa sosialisasi dengan anggota keluarga sangat terbatas bahkan kurang terutama pasangan yang mempunyai anak yang masih butuh perhatian orang tua karena umur mereka yang masih kecil, meski tetap ada beberapa pasangan yang anaknya telah menikah namun tidak dapat dipungkiri bahwa waktu antar suami istri juga sedikit. Waktu yang dihabiskan untuk masalah pekerjaan pada subyek penelitian beserta pasangannya jelas mempunyai dampak bagi kondisi sosial anggota keluarga terutama yang memiliki anak yang masih kecil. Subyek

---

<sup>95</sup>Data-data tersebut didapat pada waktu wawancara dengan subyek penelitian.



penelitian juga memiliki pengetahuan yang cukup tentang keluarga karir. Berikut hasil wawancara mengenai hal apa yang diketahui tentang keluarga karir;

“Keluarga karir menurut saya, keluarga yang memiliki karir di lembaga pemerintah atau perusahaan swasta dan keduanya sama- sama bekerja.”<sup>96</sup>

“Yaitu keluarga dimana suami dan istri bekerja baik PNS maupun non PNS.”<sup>97</sup>

“Keluarga yang suami dan istri bekerja secara formal baik pemerintahan maupun swasta.”<sup>98</sup>

“Keluarga yang orang tua bekerja di luar rumah pada instansi tertentu.”<sup>99</sup>

“Bapak dan ibu sama- sama bekerja diluar rumah dan memiliki jam kerja.”<sup>100</sup>

“Suami dan istri bekerja semua.”<sup>101</sup>

“Suami istri yang pekerjaannya berhubungan dengan perkantoran atau bekerja untuk lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga.”<sup>102</sup>

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan bapak Zainuri di Bantul tanggal 02 Oktober 2019.

<sup>97</sup>Wawancara dengan bapa Jumari di Bantul tanggal 03 Oktober 2019.

<sup>98</sup>Wawancara dengan bapak Sumarjiyanto di Bantul tanggal 04 Oktober 2019.

<sup>99</sup>Wawancara dengan ibu Sumiasyih di Bantul tanggal 08 Oktober 2019.

<sup>100</sup>Wawancara dengan ibu Istiqomah di Bantul tanggal 08 Oktober 2019.

<sup>101</sup>Wawancara dengan ibu Slamet Lestari di Bantul tanggal 09 Oktober 2019.

<sup>102</sup>Wawancara dengan ibu Sri Indaryati di Bantul tanggal 11 Oktober 2019.

“Sebuah keluarga yang suami dan istri keduanya mempunyai pekerjaan atau profesi tertentu, profesi tersebut memungkinkan adanya peningkatan ekonomi.”<sup>103</sup>

“Keluarga yang keduanya antara suami dan istri mempunyai pekerjaan tetap dan tertentu.”<sup>104</sup>

“Keluarga karir adalah keluarga yang harmonis, bahagia, dan damai semua itu di dasari oleh iman dan taqwa. Saling pengertian antar anggota keluarga dan semua berjalan sesuai tugas dan kewajiban masing-masing.”<sup>105</sup>

“Sepasang suami istri yang sama- sama bekerja baik di pemerintah maupun bukan.”<sup>106</sup>

“Keluarga yang mana suami istri sama- sama bekerja.”<sup>107</sup>

“Keluarga karir adalah keluarga yang sudah merintis usaha semenjak sebelum menikah hingga setelah menikah.”<sup>108</sup>

“Suami istrinya sibuk dalam karir dan pekerjaannya tetapi keluarga tetap dinomorsatukan.”<sup>109</sup>

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan ibu Anuk Kuswanti di Bantul tanggal 14 Oktober 2019.

<sup>104</sup>Wawancara dengan ibu Nursyamsiyah di Bantul tanggal 15 Oktober 2019.

<sup>105</sup>Wawancara dengan ibu Noor Aini di Bantul tanggal 15 Oktober 2019.

<sup>106</sup>Wawancara dengan ibu Nurohmah di Bantul tanggal 16 Oktober 2019.

<sup>107</sup>Wawancara dengan ibu Asih Budiati di Bantul tanggal 17 Oktober 2019.

<sup>108</sup>Wawancara dengan ibu Sunarsih di Bantul tanggal 17 Oktober 2019.

<sup>109</sup>Wawancara dengan ibu Rita Yuana di Bantul tanggal 18 Oktober 2019.

“Keluarga karir adalah suami dan istri yang kedua-duanya bekerja di luar rumah.”<sup>110</sup>

“Pasangan yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.”

“Pasangan yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.”<sup>111</sup>

“Keluarga dimana suami istri bekerja di luar rumah atau sebagai pengusaha.”<sup>112</sup>

“Pasangan suami istri yang bekerja di luar rumah.”<sup>113</sup>

c. Kondisi Keagamaan yang berupa hak dan kewajiban para guru Mts N 1 Bantul

Hasil yang didapatkan penulis dari wawancara menunjukkan bahwa subyek penelitian mengenai menjalankannya hak dan kewajiban rumah tangga dapat dikuasi dan difahami dengan benar. Mereka mengatakan bahwa dalam menerapkan kewajiban tersebut tidak mengalami kesulitan atau hambatan, meskipun waktu mereka untuk bertemu keluarga sangat sedikit tetapi mereka masih bisa saling bertemu setiap harinya. Kebanyakan dari mereka juga berlatar belakang pendidikan sampai jenjang S1, Jadi tidak dipungkiri bahwa pengetahuan mengenai kewajiban dan hak masing-masing individu banyak dimengerti. Berikut hasil wawancara mengenai hak dan kewajiban yang mereka ketahui;

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan bapak M. Huda di Bantul tanggal 19 Oktober 2019.

<sup>111</sup>Wawancara dengan bapak M. Lutfi di Bantul tanggal 21 Oktober 2019.

<sup>112</sup>Wawancara dengan bapak Sarju di Bantul tanggal 22 Oktober 2019.

<sup>113</sup> Wawancara dengan ibu Rr Wening Tri di Bantul tanggal 23 Oktober 2019.

“Yang saya ketahui adalah saling melengkapi satu sama lain dan tidak mencari- cari kekurangan pasangan.”<sup>114</sup>

“Melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab memenuhi hak dan kewajiban baik sebagai suami maupun istri, terbuka, jujur, toleransi dan berbakti kepada orang tua masing- masing.”<sup>115</sup>

“Suami berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi/memberi nafkah keluarganya kalau istri berkewajiban mendidik anak.”<sup>116</sup>

“Peran suami dan istri dalam keluarga hampir sama sehingga tanggung jawab dalam keluarga ditanggung bersama.”<sup>117</sup>

“Ibu tidak wajib mencari nafkah tetapi wanita boleh bekerja asalkan dapat menjaga sopan santun, keselamatan jiwa raga dan kesuciannya.”<sup>118</sup>

“Kewajiban istri adalah taat pada suami, tetapi masing- masing mempunyai peran yang sama dalam membesarkan dan mendidik anak serta menata keberlangsungan kehidupan berumah tangga.”<sup>119</sup>

“Seorang ibu mendidik dan saling mendukung untuk menuju keluarga yang bahagia.”<sup>120</sup>

---

<sup>114</sup>Wawancara denga bapak Zainuri di Bantul tanggal 02 Oktober 2019.

<sup>115</sup>Wawancara dengan bapak Jumari di Bantul tanggal 03 Oktober 2019.

<sup>116</sup>Wawancara dengan bapak Sumarjiyanto di Bantul tanggal 04 Oktober 2019.

<sup>117</sup>Wawancara dengan ibu Sumiasyih di Bantul tanggal 08 Oktober 2019.

<sup>118</sup>Wawancara dengan ibu Istiqomah di Bantul tanggal 08 Oktober 2019.

<sup>119</sup>Wawancara dengan ibu Slamet Lestari di Bantul tanggal 09 Oktober 2019.

<sup>120</sup>Wawancara dengan ibu Sri Indaryati di Bantul tanggal 11 Oktober 2019.

“Peran ibu ialah mendidik anak, membantu suami mencukupi kebutuhan hidup untuk keluarga.”<sup>121</sup>

“Istri sebagai pengatur kehidupan keluarga dan mendidik anak- anak.”<sup>122</sup>

“Sebagai seorang istri harus menghormati suami dan dapat menjaga dan mendidik anak- anaknya.”<sup>123</sup>

“Bagi istri mendidik anak dengan baik, menghormati suami, memberikan nama anak yang baik dan menikahkan anak apabila sudah dewasa.”<sup>124</sup>

“Sebagai istri harus menghargai suami dan saling bekerja sama.”<sup>125</sup>

“Istri yang dituntut untuk menjadi ibu yang bertanggung jawab atas anak dan kebutuhan keluarga.”<sup>126</sup>

“Istri berkewajiban untuk menjaga harta suami dan menjaga anak-anaknya sesuai syariat Islam, menghargai suami dan menjalankan amanat dengan baik.”<sup>127</sup>

“Peran suami sebagai pemimpin, panutan dan kepala keluarga serta pencari nafkah bagi keluarga.”<sup>128</sup>

“Peran suami sebagai kepala keluarga yang bisa memimpin dengan baik agar keluarganya tetap di jalan yang diridhoi Allah Swt.”<sup>129</sup>

---

<sup>121</sup>Wawancara dengan ibu Anuk Kuswanti di Bantul tanggal 14 Oktober 2019.

<sup>122</sup>Wawancara dengan ibu Nursyamsiyah di Bantul tanggal 15 Oktober 2019.

<sup>123</sup>Wawancara dengan ibu Noor Aini di Bantul tanggal 15 Oktober 2019.

<sup>124</sup>Wawancara dengan ibu Nurohmah di Bantul tanggal 16 Oktober 2019.

<sup>125</sup>Wawancara dengan ibu Asih Budiati di Bantul tanggal 17 Oktober 2019.

<sup>126</sup>Wawancara dengan ibu Sunarsih di Bantul tanggal 17 Oktober 2019.

<sup>127</sup>Wawancara dengan ibu Rita Yuana di Bantul tanggal 18 Oktober 2019.

<sup>128</sup>Wawancara dengan bapak M. Huda di Bantul tanggal 19 Oktober 2019.

“Peran suami sebagai kepala keluarga yang bisa memimpin dengan baik agar keluarganya tetap di jalan yang diridhoi Allah Swt.”<sup>130</sup>

“Sebagai istri harus patuh kepada suami.”<sup>131</sup>

#### d. Kondisi Ekonomi guru Mts N 1 Bantul

Hasil wawancara peneliti dengan para guru di MTs N 1 Bantul yang memiliki pasangan yang bekerja dapat dikatakan bahwa perkonomian mereka stabil dan tercukupi karena hampir semuanya sudah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil dengan golongan dan tingkat yang berbeda. Di kehidupan sehari-hari mereka mengatakan tidak mengalami kesulitan, karena adanya tambahan penghasilan dari pasangan juga. Di sisi lain dari subyek penelitian juga ada yang mempunyai usaha kecil-kecilan sehingga dapat menambah penghasilan untuk kesehariannya. Besaran gaji guru di MTs N 1 Bantul ditambah dengan jumlah penghasilan suami/ istrinya dan juga usaha kecil-kecilan mereka, Hal ini berpengaruh dengan kehidupan dan keadaan rumah tangga. Dikarenakan masalah ekonomi adalah salah satu dampak ketenangan dalam rumah tangga maka tunjangan yang mapan sangat diperlukan untuk keharmonisan.

### B. Hasil Pembahasan

#### 1. Faktor keluarga sakinah

---

<sup>129</sup>Wawancara dengan bapak M. Luthfi di Bantul tanggal 21 Oktober 2019.

<sup>130</sup>Wawancara dengan bapak Sarju di Bantul tanggal 22 Oktober 2019.

<sup>131</sup>Wawancara dengan ibu Rr Wening Tri di Bantul tanggal 23 Oktober 2019.

Ada beberapa faktor yang diperlukan dalam membentuk sebuah keluarga yang sakinah, diantaranya;

#### 1. Kesetaraan

Setara dalam ini terdiri dari banyaknya sudut pandang. Baik dalam seteraan antar manusia. Tidak ditemukan sesuatu yang berbeda dari permulaan asal antara laki-laki dan wanita. Namun di dalam Al-Qur'an mengatakan bahwa sebagian kamu dari sebagian yang lain. Contoh istilah ini ditunjukkan bagi laki- laki atau suami bahwa mereka belum sempurna dan baru sebagian, begitupun bagi wanita atau istri. Mereka dapat dikatakan sempurna apabila telah menyatu dan bekerja sama.<sup>132</sup>

#### 2. Musyawarah

Pernikahan meraih kesuksesan apabila masing- masing pasangan harus menyadari mengenai kehidupan yang saling memberi dan menerima, bahwa dalam kehidupan berumah tangga untuk kedepannya adakalanya dijumpai pertengkaran dan hambatan. Dan yang terbaik apabila dilalui bersama.<sup>133</sup>

Agama telah mengajarkan tata cara ketika bermusyawarah atau berkomunikasi, maka sebaiknya dilakukan sesuai dengan tata cara tersebut. <sup>134</sup>

#### 3. Sadar mengenai keperluan dan kepentingan pasangan.

---

<sup>132</sup>Sophal Jamilah “Konsep Keluarga Sakinah (Studi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab)” *Skripsi Sarjana Strata I*, Jakarta, UIN Syarif Hidaytullah. 2016

<sup>133</sup>*Ibid.*

<sup>134</sup>*Ibid*, 45.

Dalam Al- Qur'an QS. Al-Baqaroh ayat 187 menyebutkan bahwa suami dan istri adalah pakaian yang saling melengkapi. Kebutuhan yang harus terpenuhi tidak hanya kebutuhan ruhani tetapi jasmani juga. Masing- masing dari diri suami maupun istri harus menyadari akan pentingnya kebutuhan pasangannya karena begitu kebutuhan tidak dirasakan lagi, maka akan berdampak pada mudarnya cinta dan kehidupan berumah tangga menjadi goyah.<sup>135</sup>

## 2. Hak- hak dan kewajiban bagi suami dan istri

Para suami harus memberikan hak- hak si istri, diperintahkan juga bagi para suami untuk menasehati istri dengan baik. Berikut rumusan para ulama mengenai hak bagi suami yang harus dikerjakan<sup>136</sup>

1. Menafkahnya, seorang istri tidak harus membayarkan segala keperluan diri sendiri, tetapi dibolehkan apabila dengan kemauan sendiri melakukan hal tersebut. Sebagai seorang suami ia telah diwajibkan memenuhi kebutuhan pasangannya selepas akad pernikahan dilaksanakan.
2. Bersikap lembut dan baik kepada istrinya.
3. Membimbingnya sesuai ajaran agama.
4. Bersikap wajar ketika cemburu.

---

<sup>135</sup>*Ibid*, 46.

<sup>136</sup>Mahmud Muhammad Al- Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Al- Akhawat Al- Muslimat wa Bina' Al- Usrah Al- Quraniyyah*, alih bahasa Kamran As'ad Irsyady dan Mufliha Wijayati, *Membangun Keluarga Qurani Panduan Untuk Wanita Muslimah*, Cet. 1 (Jakarta: Amzah, 2005), 187.



Sebagaimana halnya dengan hak- hak istri, seorang istri harus menjalankan hak- hak suaminya sebagai berikut.<sup>137</sup>

1. Mengerti keadaan suaminya.
2. Taat kepada suami dan tidak membangkang.
3. Tampil cantik untuk suaminya.
4. Hak- hak lain (seorang istri tidak diperbolehkan menuntut nafkah macam- macam diluar kemampuan suaminya).

Faktor terpenting untuk menciptakan sebuah keluarga sakinah pada umumnya adalah saling melengkapi dari segi hak- ha dan kewajiban- kewajiban masing- masing pasangan.<sup>138</sup>

Keluarga sakinah memiliki ciri yaitu; tanggung jawab dalam keluarga terlaksana dan terlaksananya hak dan kewajiban. Dapat di garis bawah bahwa keluarga yang sakinah dapat tercapai apabila keseimbangan hak dan kewajiban terlaksana, maka bagi pasangan yang menikah harus memperhatikan hal tersebut. seorang suami harus memenuhi hak istrinya yaitu hak bersifat kebendaan dan yang tidak bersifat kebendaan.<sup>139</sup>

Sebuah pernikahan adalah awal mula munculnya hak dan kewajiban. Keduanya saling menyatu sehingga hak dan kewajiban juga harus ada. Setelah adanya pernikahan, suami harus memenuhi kebutuhan keluarga

---

<sup>137</sup>*Ibid.*, 193.

<sup>138</sup>Tihani dan Sohari Sahrani, *Fiqh Munakahat: Kajian Fiqh Nikah Lengkap*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), 158.

<sup>139</sup>*Ibid.*, Mahmud Hudan dan Thoif, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawadah, wa Rahmah Perspektif Ulama Jombang*, 74

sesuai dengan kemampuannya atau biasa disebut dengan kewajiban memberi nafkah. Islam mensyari'atkan bahwa seorang suami mempunyai kewajiban dan tugas utama mencari nafkah bagi istri dan keluarganya serta menjadi pemimpin bagi keluarganya, sedangkan seorang istri mempunyai kewajiban mengurus rumah dan seisinya.

Telah dipaparkan dari penjelasan diatas bahwa seorang suami berkewajiban memberikan nafkah bagi keluarganya sedangkan tugas istri adalah mengurusnya. Sehingga ia diharuskan memiliki ketrampilan, keahlian, dan kepekaan dalam mengurus semua urusan rumah tangga, tidak terkecuali masalah perekonomian, namun akan sangat memberatkan seorang suami apabila semua tugas dilakukan sendirian, maka dari itu pekerjaan rumah juga ditanggung bersama, begitupun dalam masalah pencarian tambahan uang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

1. Para guru PNS di MTs N 1 Bantul sudah memahami maksud dari keluarga bahagia (*sakinah, mawaddah, wa rahmah*) dan mereka mengatakan bahwa keluarga sakinah tidak terlepas dari agama atau syariat Islam sebagai dasar kehidupan antar suami istri dan keharmonisan diantara suami istri yang saling membutuhkan diantara keduanya.
2. Upaya yang dilakukan para guru PNS di MTs N 1 Bantul dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah, diantaranya ialah: Menjalankan syariat, beribadah serta senantiasa berdoa, menjalankan tugas dan kewajiban, mendidik anak dengan baik, menjaga komunikasi satu sama lain, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, saling mengisi kekurangan dan tidak egois, menghargai keluarga, menjaga kepercayaan.

#### B. Saran

Kepada para guru wanita MTs N 1 Bantul, bekerja adalah pilihan, namun menjadi istri dan ibu adalah kewajiban. Jika ingin melakukan dua profesi menjadi wanita pekerja dan ibu rumah tangga sekaligus hendaknya dipikirkan secara matang dan seksama. Keputusan yang

nantinya akan dipilih untuk menjadi wanita yang bekerja atau ibu rumah tangga sangat memberikan pengaruh bagi keluarganya.

Bagi guru laki- laki MTs N 1 Bantul hendaklah bersungguh- sungguh baik mental tau fisik dalam menjalankan tanggung jawab bagi suami untuk mencari nafkah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'ân al- Karîm Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Barraq, Abduh, *Panduan Lengkap Pernikahan Islami*, Bandung: Pustaka Oasis, 2011.
- Basri, Hasan., *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Djaja, Tamar., *Tuntunan Perkawinan dan Rumah Tangga Islam 1*, (Cetakan ke.2), Bandung: PT. Alma'ruf, 1982.
- Ghozali, Rahman, Abdul, *Fiqih Munakahat* (Edisi 1), Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Kaswan, *Membina Keluarga Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1991
- Marhumah, M Alfatih., *Membina Keluarga Mawadah Wa Rahmah Dalam Bingkai Sunah Nabi*, Yogyakarta: Pusat Studi Wanita IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan The Ford Foundation Jakarta, 2003.
- Muchtar, Kamal, *Asas- Asas Hukum Islam Tentang Pernikahan*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.
- Jauhari Mahmud, Muhammad., Abdul Hakim Khayyal, Muhammad, *Al- Akhawat Al- Muslimat wa Bina' Al- Usrah Al- Quraniyyah*, alih bahasa Kamran As'ad Irsyady, Mufliha Wijayati, *Membangun Keluarga Qurani Panduan Untuk Wanita Muslimah*, (Cetakan ke.1), Jakarta: Amzah, 2005.
- Mushoffa, Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal Bgi Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Musthafa, Ibnu., *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21* (Cetakan ke-1), Bandung: Al- Bayan, 1993.
- Mustofa, Agus., *Benarkah Al- Quran Menyuruh Berpoligami Karena Syahwat: Poligami Yuuk*, Surabaya: Padma Press
- Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah*, (Cetakan ke.1), alih bahasa Nor Hasanuddin, Fiqih Sunnah, Jakarta Selatan: Pena Pundi Aksara, 2006.
- Syarifuddin, Amir., *Hukum Perkawinan di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang- Undang Perkawinan* (Edisi 1), Jakarta: Kencana, 2006.

Tanzeh, Ahmad., Suyitno, *Dasar- Dasar Penelitian*, (Cetakan ke.1), Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2006.

Tihami., Sahrani, Sohari, *Fikih Munakahat: Kajian Nikah Lengkap*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Yanggo, Chuzaimah T., Hafiz, Anshary, *Problematika Hukum Islam Kontemporer II*, (Cetakan ke. I), Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994.

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1.

Hasil wawancara dengan bapak Zainuri.

1. Apakah yang bapak ketahui dengan keluarga karir?

Keluarga karir adalah keluarga yang memiliki karir di lembaga pemerintah atau perusahaan swasta dan keduanya sama- sama bekerja.

2. Menurut bapak penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga bahagia?

Menurut saya penyebabnya adalah adanya kemampuan secara financial.

3. Apakah yang bapak ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai suami istri dalam syariat islam?

Yang saya ketahui adalah saling melengkapi satu sama lain dan tidak mencari- cari kekurangan pasangan.

4. Menurut bapak seperti apa keluarga yang bahagia?

Keluarga yang bersama- sama dapat mencapai ridho Allah Swt, saling menjaga antar keluarga, harmonis dan juga selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki sehingga tidak merasa kekurangan terutama dalam hal ekonomi.

5. Apakah keluarga bapak sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Inshaallah sudah.

6. Apa alasan keluarga bapak dikatakan keluarga bahagia?

Karena secara ekonomi sudah mapan dan kami jauh dari pertengaran dan perpecahan.

7. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Kami saling menjaga komunikasi satu sama lain agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam hubungan antar anggota.

8. Bagaimana pandangan bapak mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Cukup bagus karena untuk menghindari masalah ekonomi yang kurang mapan.

#### Wawancara dengan bapak Jumari

1. Apakah yang bapak ketahui tentang keluarga karir?

Yaitu keluarga dimana suami dan istri bekerja baik PNS maupun non PNS.

2. Menurut bapak penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Menurut saya terpenuhinya kebutuhan hidup, kepuasan hidup bisa membantu sesama umat dan ilmu yang diperoleh bisa dimanfaatkan.

3. Apakah yang bapak ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai suami sesuai syariat Islam?



Melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab memenuhi hak dan kewajiban bagik sebagai suami maupun istri, terbuka, jujur, toleransi dan berbakti kepada orang tua masing- masing.

4. Menurut bapak seperti apa keluarga bahagia itu?

Keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, bisa menerapkan hidup rukun bersama anggota masyarakat maupun lingkungan masyarakat, harus bisa menjalani dengan seimbang antara tugas dan kewajiban sebagai istri sehingga keluarga menjadi damai dan rukun.

5. Apakah keluarga bapak sudah termasuk dalam kualifikasi keluarga yang bahagia?

Inshaallah.

6. Apa alasan keluarga bapak dikatakan keluarga bahagia?

Karena terpenuhinya kebutuhan rohani dan jasmani serta hidup rukun bersama keluarga dan masyarakat.

7. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Saling mengisi kekurangan, tidak egois sehingga dapat bekerja sama dalam segala hal.

8. Bagaimana pandangan bapak mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Bagus karena keluarga dapat melaksanakan kewajiban dengan sebaik- baiknya dengan tertib dan tepat waktu sehingga keluarga menjadi damai dan rukun.

## Wawancara dengan bapak Sumarjiyanto

1. Apakah yang bapak ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga yang suami dan istri bekerja secara formal baik pemerintahan maupun swasta.

2. Menurut bapak penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Penyebabnya adalah keluarga yang bisa membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus keluarga.

3. Apakah yang bapak ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai suami sesuai syariat Islam?

Suami berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi/member nafkah keluarganya kalau istri berkewajiban mendidik anak.

4. Menurut bapak seperti apa keluarga bahagia itu?

Merupakan keharusan bagi orang tua yang sama- sama bekerja tetap harus menjaga keharmonisan dengan anak- anak, yang paling utama adalah landasan agama yang baik karena hal demikian adalah hal yang diinginkan setiap keluarga yang suami istri sama- sama bekerja, namun dalam keluarga karir kebahagiaan akan tercapai dengan disertai dengan asah, asih, asuh.

5. Apakah keluarga bapak sudah termasuk dalam kualifikasi keluarga yang bahagia?

Saya rasa sudah.

6. Apa alasan keluarga bapak dikatakan keluarga bahagia?

Karena saya merasa damai ketika sudah berkumpul bersama keluarga di rumah, selalu senang jika pulang ke rumah.

7. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Upaya yang saya lakukan adalah saling percaya dan menjaga kepercayaan.

8. Bagaimana pandangan bapak mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Dalam keluarga karir keluarga bahagia dapat tercapai kalau dalam keluarga tersebut saling asah, asih dan asuh.

#### Wawancara dengan ibu Sumiyasih

1. Apakah yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga yang orang tua bekerja di luar rumah pada instansi tertentu.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Tanggung jawab pada keluarga.

3. Apakah yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai istri sesuai syariat Islam?

Peran suami dan istri dalam keluarga hampir sama sehingga tanggung jawab dalam keluarga ditanggung bersama.

4. Menurut ibu seperti apa keluarga bahagia itu?

Keluarga yang stabil dalam kehidupan sesuai dengan syariat agama agar tercipta suatu kerukunan dan keharmonisan, jika ada perselisihan dapat diselesaikan dengan baik- baik, dalam mewujudkan keluarga bahagia dalam keluarga karir tidaklah mudah karena harus berkorban demi mewujudkan keluarga yang bahagia.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk dalam kualifikasi keluarga yang bahagia?

Insyaallah sudah.

6. Apakah alasan keluarga ibu dikatakan keluarga bahagia?

Sebagai orang tua kami telah menghantarkan anak dari jenjang pendidikan sarjana hingga mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Selalu memantau kegiatan anggota keluarga terutama anak- anak, bertanya memberikan solusi jika diperlukan, serta berdiskusi tentang apapun itu.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Sulit untuk mewujudkan karena kita harus berkorban demi terwujudnya keluarga bahagia.

Wawancara dengan ibu Istiqomah

1. Apa yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga yang bapak dan ibu sama- sama bekerja.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Adanya kesadaran untuk menghargai masing- masing, mensyukuri setiap karunia Allah, kesehatan, kesempatan, banyak sedikitnya sereki tetap bersyukur.

3. Apakah yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban istri sesuai syariat Islam?

Ibu tidak wajib mencari nafkah tetapi wanita boleh bekerja asalkan dapat menjaga sopan santun, keselamatan jiwa raga dan kesuciannya.

4. Menurut ibu seperti apa keluarga bahagia itu?

Keluarga harmonis karena dapat membagi waktu untuk keluarga maupun pekerjaan dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar serta sesuai dengan ajaran agama.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Insyallah, karena sekarang sedang menuju ke sana.

6. Apa alasan keluarga bapak dikatakan keluarga bahagia?

Hubungan antar anggota keluarga yang terjalin, sehingga rasa nyaman selalu timbul dalam keluarga kami.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Menjalankan syariat agama Islam, ibadah adalah salah satu yang ditekankan pada anak- anak karena dengan ibadah hati akan tenang dan merasa damai, serta selalu bersyukur atas semua pemberian Allah.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Baik asalkan dapat membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaan.  
Untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

#### Wawancara dengan ibu Slamet Lestari

1. Apakah yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga yang suami dan istri bekerja semua.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Menjalankan hak dan kewajiban suami dan istri, adanya komunikasi yang baik, adanya saling menghormati dan menghargai, anak-anak yang baik dan sholih sholihah, serta mampu bersyukur dengan segala hal yang menyenangkan atau tidak.

3. Apakah yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai istri sesuai syariat Islam?

Kewajiban istri adalah taat pada suami, tetapi masing- masing mempunyai peran yang sama dalam membesarkan dan mendidik anak serta menata keberlangsungan kehidupan berumah tangga.

4. Menurut ibu seperti apa keluarga bahagia itu?

Keluarga yang sejahtera karena dapat memberikan manfaat bagi semua orang, mempunyai tujuan berkeluarga yang sama, harmonis dan tentram.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Masih jauh, tapi Bismillah untuk sama- sama berusaha menuju kearah tersebut.

6. Apa alasan keluarga ibu dikatakan keluarga yang bahagia?

Selalu bersyukur dengan apa yang ada saat ini.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Keluarga jika tidak ada landasan syariat hidup tidak akan tenang, sehingga upaya yang dilakukan adalah menjalankan syariat dengan benar. Serta menjalankan peran masing- masing dalam keluarga.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Keluarga yang sejahtera dan bermanfaat bagi semuanya.

#### Wawancara dengan ibu Sri Indaryati

1. Apakah yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga yang pekerjaannya berhubungan dengan perkantoran atau bekerja untuk lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang mmebuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Karena didukung dengan penghasilan yang memadai atau mencukupi kebutuhan harian.

3. Apakah yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai istri sesuai syariat Islam?

Seorang ibu mendidik dan saling mendukung untuk menuju keluarga yang bahagia.

4. Menurut ibu seperti apa keluarga bahagia itu?

Kehidupan rumah tangga yang damai, tentram dan rukun sesama anggota keluarga, meskipun antara suami dan istri sama- sama sibuk dengan pekerjaan. Saling mengingatkan diakal salah dan melakukan segala hal dengan landasan yang diajarkan agama.

5. Apakah keluarga ibu termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Insyallah sudah.

6. Apa alasan keluarga ibu dikatakan keluarga bahagia?

Karena kebutuhan sandang, pangan, perumahan dan ketaqwaan, kesejahteraan serta keharmonisan sudah terwujud dalam keluarga kami.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Selalu berdoa kepada Allah dan selalu meminta petunjuk-Nya.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Senang, karena harmonis dapat diraih.

Wawancara dengan ibu Anuk Kuswati



1. Apa yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Sebuah keluarga yang suami dan istri keduanya mempunyai pekerjaan atau profesi tertentu, profesi tersebut memungkinkan adanya peningkatan ekonomi.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Adanya saling pengertian diantara suami dan istri dan juga saling melengkapi kekurangan satu sama lain.

3. Apakah yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban istri sesuai syariat Islam?

Peran ibu ialah mendidik anak, membantu suami mencukupi kebutuhan hidup untuk keluarga.

4. Menurut ibu seperti apa keluarga bahagia itu?

Sebuah keluarga yang dapat meraih kebahagiaan dan juga keluarga yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sehingga bisa melalui rintangan terutama masalah perekonomian.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Harapan kami bisa menuju sakinah, mawaddah, wa rahmah, karena kami masih terus berproses dan berusaha mencapainya.

6. Apa alasan keluarga ibu dapat dikatakan keluarga bahagia?

Karena adanya rasa damai, tentram ketika saling bertemu dengan anggota keluarga dan adanya curahan kasih sayang di dalamnya.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Istri dan suami berusaha menjalankan tugas utama dan kewajiban sesuai porsi masing- masing sehingga seorang istri dan suami bisa saling mengerti dan melengkapi serta berupaya juga untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan sehari- hari anggota keluarga.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Kebahagiaan yang tercipta dalam keluarga karir mencerminkan kuatnya tanggung jawab suami dan istri. Serta tingkat keimanan dan ketaqwaan sehingga bisa melalui rintangan.

#### Wawancara dengan ibu Nursyamsiyah

1. Apakah yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga yang keduanya antara suami dan istri mempunyai pekerjaan tetap dan tertentu.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Keduanya saling pengertian dan saling melengkapi di dalam hidup bersama.

3. Apakah ibu mengetahui peran dan kewajiban sebagai istri sesuai syariat Islam?

Istri sebagai pengatur kehidupan keluarga dan mendidik anak-anak.

4. Menurut ibu seperti apa keluarga bahagia itu?

Menurut saya keluarga yang hidupnya merasa aman tentram dan bahagia serta keluarga yang saling melengkapi.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Inshaallah, semoga bisa tercapai hidup yang bahagia sakinah mawaddah wa rahmah.

6. Apa alasan keluarga ibu dapat dikatakan keluarga bahagia?

Karena sudah merasa hidup yang saling pengertian tentang kebutuhan keluarga.

7. Bagaimana upaya ibu untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Berupaya agar semua kebutuhan keluarga bisa terpenuhi dan tercukupi.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Ada perasaan senang dan bangga apabila keberhasilan dan impian tercapai oleh seseorang.

#### Wawancara dengan ibu Noor Aini

1. Apakah yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga karir adalah keluarga yang harmonis, bahagia, dan damai semua itu di dasari oleh iman dan taqwa. Saling pengertian antar anggota keluarga dan semua berjalan sesuai tugas dan kewajiban masing- masing.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Tolak ukur keluarga bahagia bukan harta dan kemewahan. Di dalam keluarga tersebut saling membagi dan menerima untuk mencapai kebahagiaan keluarga dan semua didasari dengan ilmu, ketika ilmu menjadi sebuah patokan maka, terciptalah keluarga karir yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

3. Apakah yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai istri sesuai syariat Islam?

Sebagai seorang istri harus menghormati suami dan dapat menjaga dan mendidik anak- anaknya.”

4. Menurut ibu seperti apa keluarga bahagia itu?

Salah satu hal yang harus diraih dalam sebuah keluarga agar mampu mengerti pasangannya sehingga tidak timbul pertengkaran yang serius dan dapat dielesaikan dengan musyawarah.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Sudah.

6. Apa alasan keluarga ibu dapat dikatakan keluarga bahagia?

Karena kenyamanan dan kedamaian yang dirasakan, selalu bisa menyelesaikan masalah dengan musyawarah.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Saling pengertian sesama anggota keluarga dan saling memahami serta menghargai.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Pandangan saya adalah hal tersebut sangat diperlukan agar hidup terasa nyaman.

#### Wawancara dengan ibu Nurohmah

1. Apa yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga yang sama- sama bekerja baik di pemerintah maupun bukan.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Karena perkawinan yang direstui kedua orang tua, bekerja untuk menghidupi keluarga, saling hormat menghormati baik pasangan atau keluarga besarnya dan mempunyai anak yang sholeh sholihah.

3. Apakah yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai istri sesuai syariat Islam?

Bagi istri mendidik anak dengan baik, menghormati suami, memberikan nama anak yang baik dan menikahkan anak apabila sudah dewasa.

4. Menurut ibu seperti apa keluarga bahagia itu?

Keluarga yang diidamkan semua pasangan yang sama- sama bekerja sehingga saling hormat menghormati, terpenuhinya kebutuhan sosial dan memiliki rumah sendiri.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Menurut kami insya allah menuju kesitu.

6. Apa alasan keluarga ibu dapat dikatakan keluarga bahagia?

Karena tidak ada percecokan antar suami istri yang serius, anak-anak tidak merokok dan taat beribadah dan peraturan, selalu berolahraga pada hari libur bersama- sama.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Bekerja sesuai aturan, menjalankan hak dan kewajiban seorang istri dengan baik.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Dalam bekerja tidak semata- mata menuntut karir tetapi juga kepentingan keluarga dan sosial juga seimbang.

Wawancara dengan ibu Asih Budiati

1. Apa yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga yang mana suami istri sama- sama bekerja.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga bahagia?

Tercukupinya masalah perekonomian.

3. Apakah yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai istri sesuai syariat Islam?

Sebagai istri harus menghargai suami dan saling bekerja sama.

4. Menurut ibu seperti apa keluarga yang bahagia itu?

Keluarga yang bahagia adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan antara pekerjaan dan rumah tangga, sehingga suami istri dapat menumbuhkan ketentraman dalam hati, dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, dapat mendidik anak dengan baik sehingga dewasa, serta keluarga yang senantiasa dekat dengan Allah Swt.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Insyaallah sudah.

6. Apa alasan keluarga ibu dapat dikatakan bahagia?

Karena saling mengagumi dan pengertian satu sama lain.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Saling menghargai satu sama lain dengan demikian terhindar dari cekcok dan pertengkaran.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Jika hal demikian sudah tercapai maka, bisa menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

#### Wawancara dengan ibu Sunarsih

1. Apa yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga karir adalah keluarga yang sudah merintis usaha semenjak sebelum menikah hingga setelah menikah.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Apabila karir yang ditekuni sudah dibicarakan dengan keluarga inti dan mendapatkan restu untuk berkarir.

3. Apakah yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban seorang istri sesuai syariat Islam?

Istri yang dituntut untuk menjadi ibu yang bertanggung jawab atas anak dan kebutuhan keluarga.

4. Menurut ibu seperti apa keluarga bahagia itu?

Keluarga bahagia adalah keluarga yang bisa menghargai satu sama lain sehingga tahu akan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan selalu berusaha menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Inshaallah karena sedang berusaha menjadi keluarga yang lebih baik lagi.

6. Apa alasan keluarga ibu dapat dikatakan keluarga bahagia?

Alasannya karena rasa syukur dengan apa yang sudah di dapatkan dan tetap berusaha untuk menjadi lebih baik.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia

Untuk mewujudkan itu semua maka perlu kesepakatan dengan keluarga tentang apapun sehingga peran suami dan istri tidak hilang dan tetap berjalan sesuai kapasitasnya.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?



Hal demikian sangat dibutuhkan karena sebuah keluarga akan bahagia apabila kehidupan dunia dan akhirat seimbang.

Wawancara dengan ibu Rita Yuana

1. Apa yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga yang suami istrinya sibuk dalam karir dan pekerjaannya tetapi keluarga tetap dinomorsatukan.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga bahagia?

Orang tua yang bekerja bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya yang tetap memperhatikan keluarganya baik masalah dunia maupun agamanya serta anak yang juga berperan melaksanakan tugas dan kewajibannya.

3. Apa yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai istri sesuai syariat Islam?

Istri berkewajiban untuk menjaga harta suami dan menjaga anak-anaknya sesuai syariat Islam, menghargai suami dan menjalankan amanat dengan baik.

4. Menurut ibu seperti apa keluarga bahagia itu?

Keluarga yang bahagia adalah hal yang patut dicontoh bagi pekerja. Pada dasarnya bahagia tidak selalu dikaitkan dengan keluarga yang kaya tetapi keluarga yang selalu bisa menjalankan syariat agama dengan benar, bisa melaksanakan tanggung jawab masing-masing sehingga

benar- benar tercipta keluarga damai, penuh dengan kasih sayang di dalamnya, tidak ada pertengkaran, selalu rukun dan damai.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Sudah.

6. Apa alasan keluarga ibu dapat dikatakan keluarga bahagia?

Karena masing- masing berperan sesuai tugas dan kewajibannya, saling mendukung dan mengasihi.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Suami dan istri selalu menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang baik terutama kepada anak- anak, selalu melaksanakan ibadah dengan tertib.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia

Usaha melakukan pekerjaan dengan baik akan menjadikan kesejahteraan dalam keluarga, sehingga keluarga menjadi rukun dan damai.

#### Wawancara dengan bapak M. Huda

1. Apa yang bapak ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga karir adalah suami dan istri yang kedua- duanya bekerja di luar rumah.

2. Menurut bapak penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga bahagia?

Penghasilan yang mencukupi kebutuhan keluarga.

3. Apakah yang bapak ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai suami sesuai syariat Islam?

Peran suami sebagai pemimpin, panutan dan kepala keluarga serta pencari nafkah bagi keluarga.”

4. Menurut bapak seperti apa keluarga yang bahagia?

Suami istri dan anak- anak yang sadar dan paham apa tujuan tugas dan kewajiban masing- masing meskipun bekerja.

5. Apakah keluarga bapak sudah termasuk kualifikasi keluarga bahagia?

Sudah.

6. Apa alasan keluarga bapak dapat dikatakan keluarga bahagia?

Karena sudah memenuhi ketiga unsure sesuai surah ar-Rum:21, tentram, cinta dan kasih sayang untuk semua anggota keluarga.

7. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Semua berlandaskan niat mencari ridho Allah Swt, maka semua manusia sebagai ciptaan-Nya harus menjalankan semua perintah-Nya.

8. Bagaimana pandangan bapak mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Sesuai tuntutan zaman kebutuhan keluarga semakin meningkat sehingga dituntut suami istri yang bekerja, tetapi semua itu tidaklah suatu keharusan asal pasrah dan mencari ridho Allah pasti semua akan ada jalan keluarnya.

Wawancara dengan bapak M. Lutfi. F

1. Apakah yang bapak ketahui tentang keluarga karir?

Pasangan yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Menurut bapak penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga bahagia?

Sebuah keluarga akan bahagia apabila tujuannya mencari ridho Allah, bukan hanya dunia saja.

3. Apakah yang bapak ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai suami sesuai syariat Islam?

Peran suami sebagai kepala keluarga yang bisa memimpin dengan baik agar keluarganya tetap di jalan yang diridhoi Allah Swt.

4. Menurut bapak seperti apa keluarga bahagia itu?

Keluarga yang memiliki kebahagiaan dengan ketenangan dan ketentraman sehingga cita-cita dan tujuan berkeluarga diridhoi Allah Swt. Di dunia bertemu dan berkumpul dan di akhirat dikumpulkan juga di surga-Nya.

5. Apakah keluarga bapak sudah termasuk kualifikasi keluarga bahagia?

Masih belajar menjadi keluarga yang baik, tetapi insya allah sudah.

6. Apa alasan keluarga bapak dapat dikatakan keluarga bahagia?

Karena selalu berusaha mencari ridho Allah Swt dalam setiap perbuatan.

7. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Mengenalkan keluarga terutama kepada anak siapa penciptanya, saling menasehati dan mencontoh keluarga Rasulullah Saw.

8. Bagaimana pandangan bapak mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Keluarga bahagia dalam keluarga karir merupakan hal yang diidamkan hampir semua orang, maka sangatlah bagus jika dapat terwujud.

Wawancara dengan bapak Sarju

1. Apakah yang bapak ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga yang suami istri bekerja di luar rumah atau sebagai pengusaha.

2. Menurut bapak penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Penyebabnya adalah orang tua yang bekerja tetap disiplin menjalankan syariat Islam dan membiasakan anak-anak melakukan kewajibannya.

3. Apakah yang bapak ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai suami sesuai syariat Islam?

Menjalankan perintah dan menjauhi larangan sesuai yang diperintahkan dalam al-Quran dan Hadist, mencari nafkah.

4. Menurut bapak seperti apa keluarga bahagia itu?

Keluarga yang cukup sandang, papan, pangan, pendidikan dan semua anggota keluarga menjalankan syariat Islam dengan benar.

5. Apakah keluarga bapak sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Sudah, tetapi belum maksimal dan masih terus berusaha untuk mewujudkannya.

6. Apa alasan keluarga bapak dapat dikatakan keluarga bahagia?

Karena sudah memiliki kecukupan papan, sandang, pangan, pendidikan dan anggota keluarga sedikit banyak sudah mau melaksanakan syariat Islam.

7. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Mengusahakan agar anak- anak disekolahkan pada sekolah yang banyak mempelajari ilmu dunia dan akhirat agar dapat beribadah dengan baik. Di dalam keluarga diberi contoh untuk beribadah menurut syariat Islam.

8. Bagaimana pandangan bapak mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Keluarga yang cukup kebutuhan primer dan sekunder agar tidak lupa selalu bersyukur kepada Allah Swt, sehingga bisa menajalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Wawancara dengan ibu Rr. Wening.

1. Apakah yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga yang ayah ibunya bekerja di luar rumah.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Saling berkomunikasi dengan semua anggota keluarga, terbuka satu sama lain, saling memberikan dukungan, apabila ada masalah langsung diselesaikan dengan terbuka dan saling menghargai.

3. Apakah yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai istri sesuai syariat Islam?

Sebagai istri harus patuh kepada suami.

4. Menurut ibu seperti apa keluarga bahagia itu?

Keluarga yang saling mendukung dalam pekerjaan saling mengingatkan dalam ibadah, saling menghargai pendapat, saling menyayangi dan saling berkomunikasi.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Inshaallah, sudah.

6. Apa alasan keluarga ibu dapat dikatakan keluarga bahagia?

Karena kami saling nyaman, tentram, damai perasaan hati di rumah ataupun di kantor.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Saling berkomunikasi dimanapun dan kapanpun.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Diharapkan dalam keluarga karir berbahagia karena dalam materi sudah berkecukupan, tentunya diharapkan juga rohanipun demikian.



## Lampiran 2.

### Pedoman pertanyaan wawancara.

1. Nama Bapak/Ibu:
2. Nama Istri/Suami:
3. Pekerjaan Istri/Suami:
4. Golongan:
5. Jumlah Anak:
6. Umur Anak:
7. Riwayat Pendidikan yang telah ditempuh:
8. Apakah yang anda ketahui tentang keluarga karir?
9. Menurut anda penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah)?
10. Apakah yang anda ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai suami istri sesuai syariat islam?
11. Menurut anda, seperti apa keluarga bahagia (sakinah, mawaddah, wa rahmah) itu?
12. Bagaimana pandangan anda mengenai keluarga bahagia (sakinah, mawaddah wa rahmah) dalam keluarga karir?
13. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah?

### Lampiran 3.



#### 1. Wawancara dengan ibu Asih Budiati di Bantul tanggal 17 Oktober 2019

1. Apa yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga yang mana suami istri sama- sama bekerja.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga bahagia?

Tercukupinya masalah perekonomian.

3. Apakah yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai istri sesuai syariat Islam?

Sebagai istri harus menghargai suami dan saling bekerja sama.

4. Menurut ibu seperti apa keluarga yang bahagia itu?

Keluarga yang bahagia adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan antara pekerjaan dan rumah tangga, sehingga suami istri dapat menumbuhkan ketentraman dalam hati, dapat terpenuhinya kebutuhan sehari- hari, dapat mendidik anak sengan baik sehingga dewasa, serta kelaurga yang senantiasa dekat dengan Allah Swt.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Inshaallah sudah.

6. Apa alasan keluarga ibu dapat dikatakan bahagia?

Karena saling mengargai dan pengertian satu sama lain.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Saling menghargai satu sama lain dengan demikian terhindar dari cekcok dan pertengkaran.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Jika hal demikian sudah tercapai maka, bisa menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.



2. Wawancara dengan ibu Nurohmah di Bantul tanggal 16 Oktober 2019

1. Apa yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga yang sama- sama bekerja baik di pemerintah maupun bukan.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Karena perkawinan yang direstui kedua orang tua, bekerja untuk menghidupi keluarga, saling hormat menghormati baik pasangan atau keluarga besarnya dan mempunyai anak yang sholeh sholihah.

3. Apakah yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai istri sesuai syariat Islam?

Bagi istri mendidik anak dengan baik, menghormati suami, memberikan nama anak yang baik dan menikahkan anak apabila sudah dewasa.

4. Menurut ibu seperti apa keluarga bahagia itu?

Keluarga yang diidamkan semua pasangan yang sama- sama bekerja sehingga saling hormat menghormati, terpenuhinya kebutuhan sosial dan memiliki rumah sendiri.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Menurut kami insya allah menuju kesitu.

6. Apa alasan keluarga ibu dapat dikatakan keluarga bahagia?

Karena tidak ada percecokan antar suami istri yang serius, anak-anak tidak merokok dan taat beribadah dan peraturan, selalu berolahraga pada hari libur bersama- sama.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Bekerja sesuai aturan, menjalankan hak dan kewajiban seorang istri dengan baik.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?



3. Wawancara bersama ibu Noor Aini di Bantul tanggal 15 Oktober 2019.

1. Apakah yang ibu ketahui tentang keluarga karir?

Keluarga karir adalah keluarga yang harmonis, bahagia, dan damai semua itu di dasari oleh iman dan taqwa. Saling pengertian antar anggota keluarga dan semua berjalan sesuai tugas dan kewajiban masing- masing.

2. Menurut ibu penyebab apa saja yang membuat keluarga karir menjadi keluarga yang bahagia?

Tolak ukur keluarga bahagia bukan harta dan kemewahan. Di dalam keluarga tersebut saling membagi dan menerima untuk mencapai kebahagiaan keluarga dan semua didasari dengan ilmu, ketika ilmu menjadi sebuah patokan maka, terciptalah keluarga karir yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

3. Apakah yang ibu ketahui tentang peran dan kewajiban sebagai istri sesuai syariat Islam?

Sebagai seorang istri harus menghormati suami dan dapat menjaga dan mendidik anak- anaknya.”

4. Menurut ibu seperti apa keluarga bahagia itu?

Salah satu hal yang harus diraih dalam sebuah keluarga agar mampu mengerti pasangannya sehingga tidak timbul pertengkaran yang serius dan dapat dielesaikan dengan musyawarah.

5. Apakah keluarga ibu sudah termasuk kualifikasi keluarga yang bahagia?

Sudah.

6. Apa alasan keluarga ibu dapat dikatakan keluarga bahagia?

Karena kenyamanan dan kedamaian yang dirasakan, selalu bisa menyelesaikan masalah dengan musyawarah.

7. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia?

Saling pengertian sesama anggota keluarga dan saling memahami serta menghargai.

8. Bagaimana pandangan ibu mengenai keluarga bahagia dalam keluarga karir?

Pandangan saya adalah hal tersebut sangat diperlukan agar hidup terasa nyaman.

Lampiran 4.

 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**  
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kallurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 899462, Fax. 899463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

Nomor : 4761/Dek/10/DAUK/FIAI/XII/2018  
Hal : **Observasi dan Wawancara**

10 Desember 2018 M  
02 Rabiul Akhir 1440 H

Kepada Yth,  
Ketua Pengadilan Agama Bantul  
Jl. Urip Sumoharjo No.8, Bejen, Bantul,  
Kec. Bantul, Bantul, Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat Kepada Yth, Ketua Pengadilan Agama Bantul, Jl. Urip Sumoharjo No.8, Bejen, Bantul, Kec. Bantul, Bantul, Yogyakarta, bahwa sehubungan dengan kebutuhan kurikulum yang menjadi rujukan pada Program Studi Ahwal Al Syakhshiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian skripsi agar mengadakan penelitian pendahuluan.

Untuk itu, mohon kepada Bapak/Ibu Pimpinan berkenan kiranya memberi kesempatan kepada mahasiswa/i kami di bawah ini,

No.	Nama	No. Mahasiswa	Program Studi	Keterangan
01.	Laila Isna Khairinajmi	15421001	Ahwal Al Syakhshiyah	--

Demikian, atas perkenan, perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

  
Dekan,  
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA.

□ Syar'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015  
□ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015  
□ Pendidikan Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

Lampiran 5.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANTUL  
Jalan Imogiri Barat Km. 4,5 Sewon Bantul 55187 Telp. (0274) 445451  
Email : mts\_gondowutung@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN  
NOMOR 229/Mts.12.01.01/TL.03/03/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayat, S.Ag. MA  
NIP : 196804022002121001  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala MTsN 1 Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Laila Isna Khairinajmi  
Tempat/Tgl lahir : Purworejo, 20 April 1994  
NIM : 15421001  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Yogyakarta  
Jurusan : Ihwal Syakhshiyah.

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian untuk bahan skripsi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bantul mulai tanggal 27 September s.d. 30 Nofember 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 5 Maret 2021  
Kepala Madrasah

Hidayat



